

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan utama dari setiap manusia. Dengan pendidikan setiap orang dapat mengembangkan potensi dan memperbaiki sikap, serta melalui pendidikan diharapkan juga dapat membentuk manusia yang berkarakter. Pendidikan juga merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Hal itu sesuai dengan Pasal 28 C Ayat (1) yang menyatakan, "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak memperoleh pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia."

Pada Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) negara republik Indonesia tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan

bangsa.¹ Pendidikan menjadi perwujudan dari upaya pembangunan bangsa untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Penyelenggaraan pendidikan hendaknya mengacu pada ketentuan yang ada pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yakni pada pasal 4 ayat (4) yang menyatakan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas warga belajar dalam proses pembelajaran.”

Satuan Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal tersebut tertuang pada pasal 13 ayat (1), yang menyatakan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.”

Pendidikan formal disebut juga jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan yang diadakan dalam tiga jalur tersebut memiliki

¹ Rika Hidayat dan Ujang Rahmat, Pendidikan Nonformal Peluang dan Tantangan di Daerah Perbatasan, (Bandung, Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (PP PNFI) Regional 1 Jaya Giri 2011), h.4

ciri khas tersendiri dan saling berkaitan dengan satu lainnya. pada dasarnya pemerintah telah berusaha untuk memajukan pendidikan, salah satu caranya adalah menyelenggarakan program wajib belajar sembilan tahun, guna mencerdaskan anak bangsa. namun pada kenyataannya, sebagian dari anak usia sekolah tidak mampu mengikuti program pembelajaran yang ada di sekolah formal. hal tersebut dimungkinkan terjadi karena beberapa faktor, seperti keterbatasan ekonomi, materi yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar, dan sebagainya.

Pendidikan nonformal sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, kreatif, mandiri sesuai dengan bakat dan potensinya.² Pendidikan nonformal juga memiliki kelebihan karena dilaksanakan secara fleksibel, yakni tidak terikat dengan dan oleh usia, tempat dan waktu. hal tersebut dapat membantu masyarakat yang membutuhkan akses pendidikan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan yang ada. oleh karena itu, pendidikan nonformal bisa digunakan untuk pemerataan akses pendidikan.

Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara indonesia memiliki kecakapan hidup sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai pancasila, sebagaimana

² *ibid*, h.2

diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Kedudukan pendidikan nonformal dan informal sebagai alternatif dalam peningkatan pemerataan dan perluasan akses, serta relevansi pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Padahal penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan nonformal dan informal merupakan landasan yang kuat bagi pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia yang bermutu, terampil dan kreatif, mandiri serta berkepribadian dan profesional.³

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pada umumnya masyarakat hanya mengenal pendidikan yang ditempuh melalui jalur formal. Hal itu disebabkan karena kedua jalur lainnya belum tersosialisasikan dengan baik kepada masyarakat, sehingga masyarakat belum memahami bahwa kedua jalur pendidikan itu dapat menjadi solusi untuk memperoleh pendidikan, selama ini masyarakat hanya mengenal pendidikan yang ditempuh melalui jalur formal. Padahal pendidikan nonformal dan informal juga ikut andil dalam mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya

³ *ibid*, h.3

manusia. Pendidikan nonformal juga dapat diselenggarakan dengan terstruktur dan berjenjang layaknya sekolah formal.

Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 19 tahun 2005 yang menjelaskan tentang standar nasional pendidikan telah berubah menjadi peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013, pasal 1 ayat (3) dikatakan bahwa *“pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”*. Oleh sebab itu, pendidikan nonformal juga dapat menyelenggarakan program pembelajaran yang berjenjang dan setara dengan pendidikan sekolah formal.

Masyarakat di daerah masih banyak yang belum mengenal secara jelas tentang keberadaan dan peran pendidikan nonformal di tengah-tengah mereka. Rendahnya pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap program pendidikan nonformal berdampak pada sulitnya mempertahankan lembaga-lembaga penyelenggara satuan pendidikan nonformal agar tetap eksis dan profesional dalam menyediakan layanan pendidikan alternatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum dapat menempuh jalur pendidikan formal.

Rasa khawatir itu muncul dikarenakan masih tidak jelasnya standar-standar yang dapat dijadikan patokan bagi penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal, sulitnya dan tidak adanya pendidik yang mau membelajarkan masyarakat dan masih sedikitnya lembaga

pendidikan tinggi (jurusan pendidikan luar sekolah) yang tetap eksis mengkaji keilmuan, praktik dan menciptakan model-model pembelajaran nonformal.

Penyelenggaraan dan pemerataan akses pendidikan hendaknya diiringi dengan peningkatan mutu pendidikan, dengan cara menerapkan sistem pendidikan yang baik, benar, serta dijalankan secara sistematis. bidang pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam pembangunan bangsa. Pendidikan yang diselenggarakan harus mampu mencetak masyarakat yang berkualitas, oleh sebab itu, diperlukan peningkatan layanan mutu pendidikan. peningkatan mutu dapat terjadi apabila penyelenggara telah menjalankan standar nasional pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) itu mencakup delapan standar yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 pasal 2 ayat (1), delapan standar tersebut adalah standar isi, standar proses, standar PTK (Pendidik Dan Tenaga Kependidikan), standar kompetensi kelulusan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian, serta standar pembiayaan. Namun pada kenyataannya, baik pada sekolah formal maupun nonformal masih banyak yang belum menerapkan kedelapan standar tersebut.

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar nasional pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Sistem pendidikan nasional tersebut harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan lokal, nasional dan global. standar dijadikan patokan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, oleh karena itu lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan hendaknya menjalankan delapan standar tersebut. walaupun pada kenyataannya masih banyak lembaga belum dapat

memenuhi delapan standar tersebut, namun ada beberapa standar yang hendaknya dapat dijalankan oleh penyelenggara program dengan baik.

Faktanya, pada jalur pendidikan nonformal juga masih agak sulit untuk menerapkan delapan standar dengan sempurna. seperti yang dikutip dari buku pintar sistem penjaminan mutu bahwa Implementasi delapan standar di pendidikan nonformal sulit dilaksanakan karena hal-hal berikut:⁴

- a. Belum semua standar nasional pendidikan nonformal ditetapkan secara lengkap pada setiap program. Sampai saat ini yang sudah ditetapkan adalah paud (8 SNP), pendidikan kesetaraan paket a, b dan c (5 SNP), kursus (baru standar kependidikan, sedangkan pendidikan keaksaraan belum ada snp yang ditetapkan.
- b. Kemampuan sumber daya manusia sebagai penyelenggara program belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi.

Satuan pendidikan nonformal juga menyediakan kegiatan pembelajaran yang setara dengan jenjang tingkatan sekolah formal, kegiatan tersebut dinamakan kesetaraan paket. berbeda dengan sekolah formal, pada pendidikan nonformal pembelajaran paket kesetaraan bersifat fleksibel, dalam arti dapat diselenggarakan dimana saja dan kapan saja, serta karakter peserta didik yang berbeda dengan siswa sekolah formal dapat menjadikan proses pembelajarannya pun harus dibuat dengan sangat menarik dan efektif, agar peserta didiknya dapat

⁴ Tim Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan Badan Pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan penjaminan mutu pendidikan kementerian pendidikan Nasional, Buku Pintar Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Nonformal dan Informal, (Kementrian Pendidikan Nasional Badan Pengemngan Sumber Daya Manusia pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Jakarta,2011), h.34-35.

mengikuti pembelajaran dengan baik. perbedaan tersebut dapat berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Keterkaitan delapan standar memang saling mempengaruhi dalam pelayanan pendidikan. Faktanya memang tidak mudah untuk menjalankan delapan standar tersebut, berkaitan dengan masalah mengenai bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran, maka peneliti fokus terhadap mengukur penampilan aktual dari standar proses pembelajaran. Standar pendidikan kesetaraan adalah kriteria minimum yang harus dijalankan oleh penyelenggara program kesetaraan.

Peraturan pemerintah yang mengatur tentang standar proses pendidikan diatur dalam PP No. 03 Tahun 2008. Standar Proses Pendidikan terdiri dari Perencanaan Proses Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian Proses Pembelajaran, serta Pengawasan Proses Pembelajaran.

Paket kesetaraan diselenggarakan layaknya sekolah formal yang berjenjang, namun dalam hal ini, ada yang membedakan diantara kedua jalur tersebut, jika pada sekolah formal waktu jam belajar ditentukan oleh pihak sekolah, maka lain halnya dengan paket kesetaraan, yaitu penentuan jam belajar disesuaikan dengan kondisi dan kesepakatan dari warga belajarnya. Walaupun demikian, standar yang digunakan oleh program paket kesetaraan tetap mengacu pada ketentuan peraturan menteri tentang standar nasional pendidikan.

Program pendidikan kesetaraan dapat diselenggarakan oleh lembaga satuan pendidikan nonformal, diantaranya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar). Materi yang disampaikan dalam program paket kesetaraan juga disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, layaknya sekolah formal, peserta kejar paket juga mengikuti ujian nasional ketika diakhir program pembelajaran. Program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan diharapkan dapat mendukung suksesnya wajib belajar sembilan tahun dan pemerataan akses pendidikan di wilayah Indonesia.

Salah satu daerah yang membuat peneliti tertarik untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi penyelenggaraan pendidikan nonformal adalah SKB kabupaten Tangerang. daerah tersebut dijadikan tempat penelitian dikarenakan dekat dengan tempat tinggal peneliti, selain itu SKB ini merupakan satu-satunya unit pelaksana teknis pendidikan nonformal yang ada di kabupaten Tangerang. Jumlah PKBM yang ada di kabupaten tangerang yakni 51 yang tersebar di 29 kecamatan, yang keseluruhannya adalah PKBM swasta, hal tersebut dikarenakan penyelenggaraan PKBM Negeri hanya ada di wilayah Jakarta saja. sedangkan SKB Kabupaten Tangerang yang merupakan unit pelaksana teknis kabupaten Tangerang terletak di kecamatan Tigaraksa.

SKB merupakan tempat pengembangan model pembelajaran, sehingga diharuskan untuk memiliki desa binaan dan lembaga

percontohan bagi PKBM. berikut ini adalah beberapa program pembelajaran yang diselenggarakan oleh SKB Kabupaten Tangerang pada tahun 2014-2015, antara lain:

- a. Pendidikan Anak Usia Dini
- b. Taman Bacaan Masyarakat
- c. Pendidikan Kesetaraan paket A, B dan C
- d. Mobil Pintar
- e. Keterampilan Menjahit
- f. Keterampilan Sablon
- g. Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan
- h. Pertanian Terpadu

Penelitian ini terfokus pada satu program yakni kesetaraan paket C. jumlah peserta didik yang terdaftar dalam program ini pada angkatan tahun 2014/2015 adalah 75 orang dengan tutor yang ada berjumlah 16 orang.

Program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh SKB Kabupaten Tangerang ini disesuaikan dengan kondisi sekolah formal, seperti adanya ruang kelas, serta peserta didik disini dibatasi pada usia sekolah. peserta didik kesetaraan juga tak dipungut biaya pendidikan dan diberlakukan untuk memakai seragam sekolah. kegiatan pembelajarannya hanya dilaksanakan pada hari senin sampai dengan kamis, materi yang diberikan pada peserta didik juga disesuaikan dengan materi ajar di

sekolah formal. program pendidikan kesetaraan memang tidak sama dengan sekolah formal yang berjenjang, namun proses pembelajarannya tidak berbeda jauh dengan sekolah formal, yang membedakannya hanyalah pada sasarannya. hal tersebut dikarenakan SKB Kabupaten Tangerang menyelenggarakannya untuk masyarakat yang tidak sanggup menempuh jalur pendidikan formal.

Proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil lulusan serta mutu suatu program, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana standar proses pendidikan kesetaraan itu dapat terlaksana dan apakah komponen-komponennya telah dipenuhi dengan baik oleh penyelenggara program sesuai pada PP No.03 Tahun 2008. adanya penelitian studi evaluasi ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada berbagai pihak yang terkait perbaikan dan pengembangan program.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui akan eksistensi program pendidikan nonformal yang sebenarnya sangat efektif untuk membantu pemerataan akses pendidikan. peneliti juga ingin menggambarkan keadaan realita yang biasanya tidak selaras dengan standar yang ditetapkan sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan serta penjelasan dalam latar belakang permasalahan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. apakah penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan telah sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan?
2. bagaimana perencanaan proses pembelajaran pada program kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Tangerang?
3. bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pada program kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Tangerang?
4. bagaimana pengawasan proses pembelajaran pada program kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Tangerang?
5. bagaimana penilaian hasil proses pembelajaran pada program kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Tangerang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, maka perlu ditetapkan batasan dengan maksud agar sasaran permasalahan yang diinginkan dapat tercapai. peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu pelaksanaan standar proses pendidikan yang memiliki empat komponen diantaranya perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar

dan pengawasan proses pembelajaran pada kesetaraan paket C di SKB kabupaten Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka didapat rumusan masalah dalam penelian ini adalah bagaimana tingkat pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Tangerang?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk:

1. Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada bagaimana pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan yang telah dijalankan selama ini.

2. Bagi Jurusan dan Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai bagaimana pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan.

3. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SKB untuk meningkatkan mutu program dengan cara melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan kesetaraan paket C.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Pengertian Evaluasi

Penelitian yang dilakukan adalah studi evaluasi, yakni kegiatan untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program dengan standar sebagai acuan keberhasilan program.

Berikut merupakan beberapa definisi evaluasi dari beberapa pakar yang dikutip dalam buku evaluasi program pendidikan luar sekolah karya Djuju Sudjana:⁵

Ralph Tyler (1950) mengemukakan evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program. Cronbach (1963), Alkin (1969), dan Stufflebeam (1971) menjelaskan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh dan menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Provus (1969) dan Rivlin (1971) menjelaskan evaluasi adalah kegiatan membandingkan data tentang penampilan orang-orang dengan standar yang telah diterima umum. Malcolm dan Provus, sebagai pencetus gagasan Discrepancy Evaluation (1971) mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui perbedaan antara apa yang ada dengan suatu standar yang telah ditetapkan serta bagaimana menyatakan perbedaan antara keduanya.

⁵ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2008), h.19

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data, menyediakan informasi, dan membandingkan keadaan nyata dengan standar yang telah ditetapkan guna pengambilan keputusan selanjutnya.

Penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. evaluasi proses pembelajaran merupakan bagian dari evaluasi program yang lebih menitikberatkan pada unsur pelaksanaan program, evaluasi proses ini dilakukan oleh penanggung jawab program.⁶ Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data mengenai bagaimana pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan, jadi hal-hal yang akan dievaluasi yaitu komponen-komponen dari proses pembelajaran pada program kesetaraan paket C. Karena pelaksanaan standar proses merupakan bagian dari sub sistem pendidikan nasional yang terdiri dari komponen-komponen proses pembelajaran, maka evaluasi dari penelitian ini merupakan bagian dari unsur evaluasi program.

⁶ Anan Sutisna, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta, FIP Press: 2012),h.4

B. Tujuan Evaluasi

Tujuan dari evaluasi yang dikemukakan oleh djuju sudjana dalam buku evaluasi program pendidikan luar sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:⁷

1. Memberikan masukan untuk perencanaan program
2. Memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program
3. Memberikan masukan untuk modifikasi program
4. Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program
5. Memberikan masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program
6. Memberikan masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.

Pada umumnya tujuan evaluasi itu dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. tujuan umum berisi mengenai masukan ditunjukkan dalam lingkup luas, sedangkan tunjukan khusus ditunjukkan dalam lingkup yang spesifik.

Menurut djuju sudjana, tujuan umum dari evaluasi adalah menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang program tersebut. sedangkan tujuan

⁷ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2008), h.36-46

khusus itu adalah untuk memberikan masukan terhadap perencanaan program menyajikan keputusan bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan modifikasi atau perbaikan program, memberikan masukan yang berkenaan dengan faktor penghambat dan pendukung program, memberikan masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program, menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program.⁸

Jadi tujuan dari evaluasi adalah untuk menyajikan data dan menyediakan informasi kepada pihak yang terkait sebagai masukan pengambilan keputusan kelanjutan program.

C. Model Penelitian Evaluasi

Berdasarkan fokus masalah serta tujuan dari penelitian evaluasi ini, maka peneliti menggunakan model evaluasi kesenjangan / *Discrepancy Evaluation Model*. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program. penelitian ini dibuat untuk mengumpulkan data yang diolah menjadi informasi mengenai sejauh mana kesenjangan antara pelaksanaan standar dengan performance dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kata *discrepancy* adalah istilah dari bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan”, yang berarti bahwa evaluasi ini dapat digunakan untuk mengukur

⁸ ibid, h.48

tingkat pencapaian program serta kesenjangan apa yang telah terjadi saat pelaksanaan. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Probus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program.

Model ini dikembangkan oleh *Malcolm Probus*. Model evaluasi ini yang berangkat dari asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya dan diharapkan terjadi (standard) dengan apa yang sebenarnya terjadi (performance) sehingga dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (discrepancy) antara keduanya yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja sesungguhnya (Madaus, 1993:79-99; Kaufman, 1980:127-128). Model evaluasi Probus yang bertujuan untuk menganalisis suatu program sehingga dapat ditentukan apakah suatu program layak diteruskan, ditingkatkan atau sebaliknya sebaiknya dihentikan mementingkan terdefiniskan standard, performance, dan discrepancy secara rinci dan terukur.⁹

Evaluasi program yang dilaksanakan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen program. Dengan terjabarkannya kesenjangan di setiap komponen program maka langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan.

⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), h.186-187

Djuju Sudjana mengemukakan bahwa evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator pada model ini adalah mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen.¹⁰

Berbeda dengan model lainnya, model yang dikembangkan oleh Provus, menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah real dicapai.

Berdasarkan buku evaluasi hasil belajar karya dari Purwanto menjelaskan bahwa model evaluasi kesenjangan ditandai oleh beberapa ciri, yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. kesadaran bahwa keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor; karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan dan peralatan, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan sistem. oleh karenanya evaluasi ditunjukkan pada berbagai dimensi dari alasan yang dikembangkan, tidak hanya dimensi hasilnya saja.
- b. evaluasi adalah perbandingan antara penampilan (*performance*) dengan kriterianya pada setiap dimensi sistem pendidikan. pada setiap dimensi ditetapkan kriteria yang akan dijadikan ukuran mengevaluasi penampilan masing-masing dimensi. perbandingan dengan kriteria dapat dilakukan dengan perbandingan dengan kriteria intern dan perbandingan dengan kriteria ekstern.
- c. evaluasi tidak berhenti dengan deskripsi mengenai suatu keadaan, tapi juga pertimbangan sebagai kesimpulan

¹⁰ Suharismi Arikunto dan Cepi Safruddin, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), h.48

¹¹ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Surakarta; Pustaka Belajar, 2010) h.29-30

dari hasil evaluasi, misalnya baik-buruk, efektif-tidak efektif dan sebagainya.

- d. data penilaian dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam beberapa sumber ada yang mengatakan bahwa evaluasi kesenjangan terdiri dari lima tahapan atau/dan empat tahapan, peneliti mengambil salah satu sumber yang berasal dari internet, yang ditulis oleh Jamil Ahmad:

*The provus method identifies five specific stage of all programs, there are:*¹²

1. *Program definition stage*
2. *Program instalation stage*
3. *Program process stage*
4. *Program product stage*
5. *Program comparison*

berikut ini adalah penjelasan dari lima tahapan itu:

1. *Program definition stage*

Pada tahap ini evaluator harus mengetahui standar dan/atau tujuan program yang telah ditetapkan. data yang diperoleh berupa desain program pembelajaran yang telah

¹² Jamil Ahmad, "Provus's Discrepancy Evaluation Model", <http://www.slideshare.net/AgroSmekad/provuss-discrepancy-evaluation-model>, (diakses pada tanggal 11 April 2015 pukul 11.31 WIB)

disepakati bersama sebelumnya. hal yang ditanyakan dalam tahap ini adalah *“is the program adequately defined?”* yang berarti apakah program tersebut desainnya sudah cukup jelas?. hal ini memuat butir-butir standar yang terdiri dari kriteria keberhasilan program. pada penelitian ini desainnya mengacu pada standar proses pendidikan yang ada dalam Peraturan Pemerintah No, 03 Tahun 2008.

2. *Program instalation stage*

Tahapan yang kedua adalah instalasi program, yakni mengumpulkan data yang tidak sesuai dengan standar yang ada. data tersebut akan menjelaskan apa saja yang menjadi kesenjangan antara standar dengan performance program. pertanyaan yang diajukan dalam tahap ini adalah *“is the program installed defined”*, yang berarti apakah program dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

3. *Program process stage*

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data mengenai komponen program apa saja yang berhasil dijalankan sesuai dengan standar. pertanyaan yang diajukan pada tahap ini yaitu *“are the resources and techniques being used congruent with the*

goals of the program?”, yang berarti apakah sumber dan teknik yang sedang digunakan sudah sejalan dengan tujuan dari program.

4. *Program product stage*

Tahapan produk merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengolah data yang didapat dari tahapan instalasi dan proses. data tersebut akan diubah menjadi informasi mengenai pencapaian program tersebut. dalam tahap ini pertanyaan yang diajukan adalah “*are the program objectives achieved in the implementation?*”, yang berarti apakah tujuan program tersebut dapat dicapai dalam pelaksanaan.

5. *Program comparison*

Selanjutnya, pada tahap terakhir adalah evaluator membandingkan tingkat pencapaian program dengan standar yang telah ditetapkan. perbandingan tersebut akan menjadi informasi mengenai kesenjangan yang terjadi antara standar dengan performance dari pelaksanaan real program.

Untuk setiap tahapan (*stage*) tersebut ada standar kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk mengevaluasinya. dengan demikian, model evaluasi ini secara sederhana hanya ingin

membandingkan “apa yang nyata terjadi” dengan standarnya (ada ketidaksesuaian, diskrepansi, atautkah tidak).

Pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model evaluasi kesenjangan yang dikembangkan oleh provus, dapat digunakan untuk mengevaluasi semua jenis program, yang menjadi dasar dalam melakukan evaluasi program adalah menilai kesenjangan yang terjadi pada setiap komponen sistem tersebut. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model evaluasi kesenjangan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi program pemrosesan.

Model evaluasi ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, dikarenakan peneliti ingin mencari informasi mengenai kesenjangan yang terjadi antara standar dengan pelaksanaan real di lapangan.

D. Hakikat Standar Proses Pendidikan

1. Pengertian Standar Proses Pendidikan

Standar proses pendidikan kesetaraan adalah bagian dari standar nasional pendidikan. Standar Proses pendidikan kesetaraan merupakan kriteria minimal yang harus dicapai oleh lembaga satuan pendidikan nonformal dalam pelaksanaan pembelajaran pada program kesetaraan.

Standar Proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturam Pemerintah No. 19 Tahun 2005), Standar proses pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk teknis yang merupakan acuan atau kriteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan Pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa, standar proses pendidikan merupakan kriteria yang telah ditetapkan sebagai acuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada suatu program kesetaraan.

Standar Proses Pendidikan (SPP) mencakup kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik terhadap peserta didiknya. SPP akan sangat berpengaruh terhadap kompetensi lulusan. oleh karena itu, pendidik hendaknya dengan cermat dapat memberi membelajarkan peserta didiknya sesuai dengan standar proses pendidikan.

2. Fungsi Standar Proses Pendidikan

Secara umum, Standar Proses Pendidikan (SPP) sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.3

pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran.

Wina sanjaya mengemukakan dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran yang berorientasi pada standar proses pendidikan, ia menjelaskan bahwa fungsi SPP adalah sebagai berikut:¹⁴

1) Fungsi pencapaian standar kompetensi

SPP ini digunakan sebagai alat ukur pencapaian tujuan program pembelajaran. keberhasilan proses pembelajaran dapat mempengaruhi kompetensi lulusan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan program.

2) Fungsi SPP bagi Pendidik

Standar proses pendidikan bagi pendidik berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik untuk program periode tertentu maupun program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan.¹⁵ oleh karena itu, pendidik wajib memahami komponen-

¹⁴ *Ibid*, h.4

¹⁵ *ibid*, h.5

komponen yang terdapat dalam standar proses pendidikan kesetaraan.

3) Fungsi SPP bagi para pengawas (Supervisor)

Bagi para pengawas, SPP berfungsi sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang perlu disempurnakan atau diperbaiki oleh setiap pendidik dalam pengelolaan proses pembelajaran.¹⁶ pengawas akan mudah mengukur tingkat pencapaian suatu proses pembelajaran dengan menggunakan standar proses pendidikan sebagai patokannya.

Jadi dapat disimpulkan secara umum bahwa SPP berfungsi sebagai acuan yang harus dicapai guna menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

3. Komponen Standar Proses Pendidikan

Dasar hukum yang mengatur standar proses pendidikan terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2008 tentang Standar Proses Untuk Pendidikan Kesetaraan. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan

¹⁶ *ibid*, h.6

pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Komponen-komponen dalam Standar Proses Pendidikan kesetaraan meliputi:

1) Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan yang dibuat untuk menjelaskan tujuan yang ingin divapai dalam pelaksanaan program. rancangan tersebut harus disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rancangan yang telah dibuat yang telah disepakati sebelumnya. berikut adalah syarat-syarat terlaksananya suatu proses pembelajaran, diantaranya:

a. Rombongan belajar

Rombongan belajar merupakan jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:¹⁷

1. Program Paket A setara SD : 20 peserta didik
2. Program Paket B setara SMP : 25 peserta didik
3. Program Paket C setara SMA : 30 peserta didik

Penetapan jumlah tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan.

b. Beban Belajar dan Kegiatan Pembelajaran

Beban belajar Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. SKK merupakan ukuran kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya fleksibel. SKK dapat digunakan

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Meneri Pendidikan Nasional, Jakarta 15 Januari 2008

untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan formal, informal, kursus, keahlian, dan pengalaman yang relevan.

Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk tatap muka, tutorial, maupun mandiri sesuai dengan jumlah SKK yang tercantum dalam Standar Isi Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C. Pengaturan kegiatan pembelajaran adalah tatap muka minimal 20%, tutorial minimal 30%, dan mandiri maksimal 50%.

Program Paket C (IPA/IPS) Tingkatan 5/Mahir 1 (Setara Kelas X) mempunyai beban 40 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 20 SKK per semester. Program Paket C (IPA/IPS) Tingkatan 6/Mahir 2 (Setara Kelas XI -XII) mempunyai beban 82 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 21 SKK per semester.

Penyelenggara berkewajiban menyediakan Pendidik sesuai dengan tuntutan mata pelajaran. Jadwal tutorial minimal dua hari per minggu.

c. Buku teks pelajaran, modul dan sumber belajar

Buku teks pelajaran dan modul dipilih oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk digunakan sebagai panduan dan sumber belajar. Rasio buku teks pelajaran dan modul untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran. Pendidik menggunakan buku penunjang pelajaran berupa buku panduan pendidik, buku referensi, buku pengayaan, dan sumber belajar lain yang relevan. Pendidik membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. dalam pendidikan kesetaraan ada tiga macam kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan, diantaranya pembelajaran tatap muka, kegiatan tutorial dan kegiatan mandiri.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis atau lisan, dan nontes dalam bentuk pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Penilaian hasil belajar untuk memperoleh ijazah Program Paket A, Paket B, dan Paket C dilakukan setelah peserta didik mencapai SKK yang disyaratkan.

4) Pengawasan Proses Pembelajaran

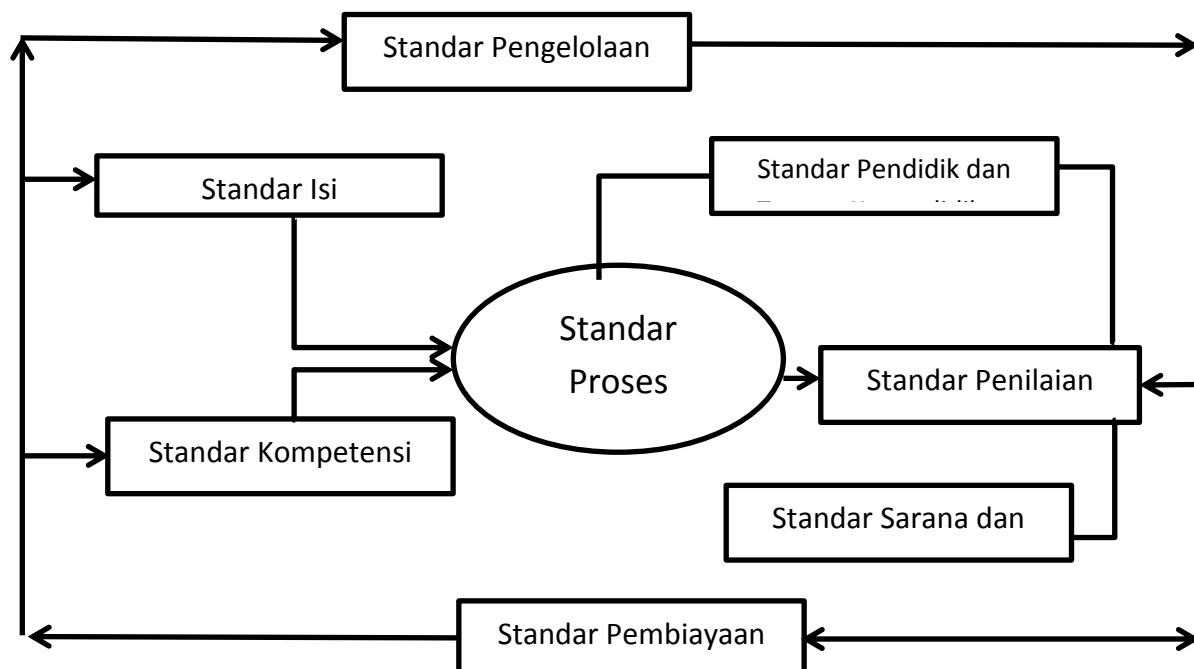
Kegiatan pengawasan yang dilakukan adalah pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Kegiatan tersebut dilakukan oleh penyelenggara program,

penilik, dan/atau dinas kota/kabupaten yang bertanggung jawab dengan bidang pendidikan.

4. Keterkaitan Standar Proses Pendidikan dengan Standar Lainnya

Standar proses akan mempengaruhi standar lainnya dikarenakan ada ketergantungan yang dapat menciptakan kelancaran proses pembelajaran pada suatu program.

standar proses pendidikan sebagai standar pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi dan berhubungan dengan standar-standar lainnya. hubungan standar proses dengan standar lainnya digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Keterkaitan delapan standar (sumber: Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, 2006).

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa dalam bagan tersebut menggambarkan:¹⁸

Pertama, Standar Proses Pendidikan ditentukan oleh Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. artinya, proses pendidikan yang bagaimana yang harus dilakukan oleh pendidik sesuai dengan kurikulum dan jenjang yang sedang ditempuh peserta didik. *kedua*, efektivitas dan kelancaran proses pembelajaran dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada, serta tergantung pada kemampuan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang tersedia. *ketiga*, efektifitas standar proses selanjutnya akan diukur oleh standar penilaian. *keempat*, keberhasilan standar minimal pendidikan tentu saja sangat tergantung pada pembiayaan dan pengelolaan yang dilakukan pada setiap jenjang satuan pendidikan.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta; PRENADA MEDIA GROUP, 2006). h.10

Implementasi SPP mempunyai peran yang sangat penting. keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik sebagai orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan.¹⁹ oleh karena itu, pendidik seharusnya dapat memahami dengan baik mengenai standar proses pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari uraian dan penjelasan bagan diatas dapat disimpulkan bahwa SPP merupakan jantungnya dalam sistem pendidikan. bagaimanapun idealnya pelaksanaan tujuh standar yang lainnya, namun tanpa implementasi standar proses pendidikan tak akan ada artinya suatu program pembelajaran tersebut.

E. Hakikat Pendidikan Kesetaraan

1. Pengertian Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan nonformal. Kegiatan pembelajarannya mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTS, dan Paket C setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan

¹⁹ *locit*, h. 10

pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap.²⁰

Umumnya pendidikan kesetaraan diselenggarakan untuk warga belajar yang putus sekolah dan tidak dapat meneruskan pendidikan di sekolah formal karena kondisi yang tidak memungkinkan, namun kini pendidikan kesetaraan juga dapat menjadi solusi untuk membantu terlaksananya program wajib belajar sembilan tahun. program ini diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesetaraan adalah salah satu program pendidikan nonformal yang memfasilitasi warga belajar untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang setara dengan jenjang sekolah formal.

2. Pengertian Program Paket C

Program paket C merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. program ini dikatakan setara dengan tingkat SMA/MA/SMU dan sejenisnya. Program Paket C adalah program

²⁰ Ella Yulaelawati, dkk, *Acuan Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Kesetaraan, 2008), h.2

pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah atas.

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan (UU No 20/2003 Sisdiknas Pasal 26 Ayat (6). Pemegang ijazah Program Paket C memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMA/MA.²¹

Peneliti menyimpulkan bahwa Program paket C adalah program yang setara dengan tingkat SMA dengan materi yang diberikan harus disesuaikan dengan materi ajar di sekolah formal.

3. Tujuan Pendidikan Kesetaraan

Berikut adalah tujuan dari pendidikan kesetaraan yang dikutip dari Ella Yuliawati. Ia menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Kesetaraan Paket C diantaranya adalah sebagai berikut:²²

- a. Memperluas akses pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan

²¹ *ibid*, h.3

²² *ibid*, h.4

- pengembangan sikap kepribadian dan ahlak mulia, dan kemampuan kecakapan hidup,
- b. Meningkatkan mutu dan daya saing program dan lulusan sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan atau mampu memasuki dunia kerja maupun berwirausaha.

Adanya pendidikan kesetaraan, diharapkan dapat memfasilitasi dan membantu warga belajar yang membutuhkan pendidikan, untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya,

4. Peserta Didik Paket C

Peserta didik yang ada dalam program paket C adalah warga belajar yang ingin menempuh pendidikan jenjang SMA. Peserta didik program Paket C setara SMA/MA adalah dapat berasal dari warga masyarakat:²³

- 1) Lulusan Paket B/SMP/MTs, atau sederajat; -
- 2) Putus SMA/MA, atau sederajat;
- 3) Tidak sedang menempuh sekolah formal
- 4) Tidak dapat bersekolah karena faktor (waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum, dan keyakinan);
- 5) Prioritas bagi mereka yang berminat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih memperoleh persyaratan kerja;

²³ *ibid*, h.13

- 6) Calon peserta didik yang sudah tidak mengikuti pembelajaran minimal satu tahun harus dilakukan tes penempatan terlebih dahulu.

Peserta didik paket C yang ada di SKB Kabupaten Tangerang diperuntukan untuk anak usia sekolah. namun bila ada orang yang mendaftar tidak sesuai dengan usia sekolah, maka SKB menyerahkannya kepada PKBM untuk memberinya pembelajaran sesuai yang dibutuhkan.

5. Tenaga Pendidik kesetaraan paket C

Pada pendidikan nonformal pendidik disebut sebagai tutor. berikut adalah ketentuan syarat minimal pemilihan tutor yang dikemukakan oleh ella yulawati, diantaranya adalah sebagai berikut: ²⁴

- 1) Berijazah asli D3, diutamakan memiliki latar belakang pendidikan keguruan, atau guru SMA/SMK/MA, dengan mata pelajaran sesuai materi yang diajarkan.
- 2) Memiliki kompetensi mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik.

Syarat tersebut merupakan kriteria minimal yang dapat dijadikan pengukuran patut atau tidaknya menjadi

²⁴ *ibid*, h.13

tenaga pendidik. tenaga pendidik merupakan bagian objek penelitian ini karena cara mengajar tutor akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran

6. Sarana Prasarana

1. Tempat Belajar

Pada pendidikan nonformal tempat belajar disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada dan tidak mengharuskan berada dalam gedung. Pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan di berbagai lokasi dan tempat yang sudah ada, baik milik pemerintah, masyarakat maupun pribadi; seperti gedung sekolah, madrasah, pondok pesantren, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), sanggar kegiatan belajar (SKB), masjid, majelis taklim, gereja atau tempat ibadah lainnya, balai desa, kantor organisasi kemasyarakatan, rumah penduduk dan tempat-tempat lain yang lainnya yang layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

2) Perangkat Administrasi

Perangkat administrasi digunakan sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran. perangkat ini berupa alat-alat yang digunakan selama

penyelenggaraan program serta dokumen/arsip-arsip yang berisi runtutan kegiatan yang telah dijalankan. Kelancaran pengelolaan kelompok belajar perlu ditunjang oleh sarana administrasi sebagai berikut: ²⁵

- 1) Sekretariat (dapat merangkap ruang pendidik)
- 2) Papan nama kelompok belajar
- 3) Meja dan kursi belajar
- 4) Papan struiktur organisasi penyelenggara
- 5) Modul/bahan ajar dan sumber belajar.
- 6) Kelengkapan administrasi penyelenggaraan dan pembelajaran yang meliputi: (1) Buku induk peserta didik tutor dan tenaga kependidikan; (2) Buku daftar hadir peserta didik, tutor dan tenaga kependidikan; (3) Buku keuangan/kas umum (4) Buku inventaris; (5) Buku agenda pembelajaran (6) Buku laporan bulanan tutor (7) Buku agenda surat masuk dan keluar (8) Buku daftar nilai peserta didik (9) Buku tanda terima ijazah; (10) Kalender akademik.

Perangkat tersebut akan membantu penyelenggara program dalam mencapai tujuan program.

²⁵ *ibid*, h.16

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, awal mulanya peneliti berpikir untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan pada lembaga satuan nonformal. Namun, seperti yang telah diketahui sebelumnya, pada umumnya lembaga satuan nonformal menyelenggarakan program bersifat fleksibel dan masih banyak yang belum dapat melaksanakan kedelapan standar tersebut. Akhirnya peneliti fokus pada salah satu sub sistem yaitu standar proses pendidikan. Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di program kesetaraan, umumnya pelaksanaannya bersifat fleksibel, yang artinya dapat diadakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Materi ajar pada program kesetaraan paket C diselaraskan dengan tingkatan yang ada di sekolah formal, tujuannya agar lulusan peserta didik paket C setara dengan siswa/i SMA. Walaupun disetarakan dengan jenjang SMA, pada kenyataannya sering dijumpai peserta didik paket C yang berbeda tingkatan yakni setara kelas 1, 2, dan 3 sedang melaksanakan proses pembelajaran dalam satu ruangan dan membahas materi yang sama atau penggabungan kelas.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan pada program paket C di SKB Kabupaten Tangerang. Peneliti memilih standar proses pendidikan karena standar tersebut merupakan bagian inti dari penyelenggaraan program.

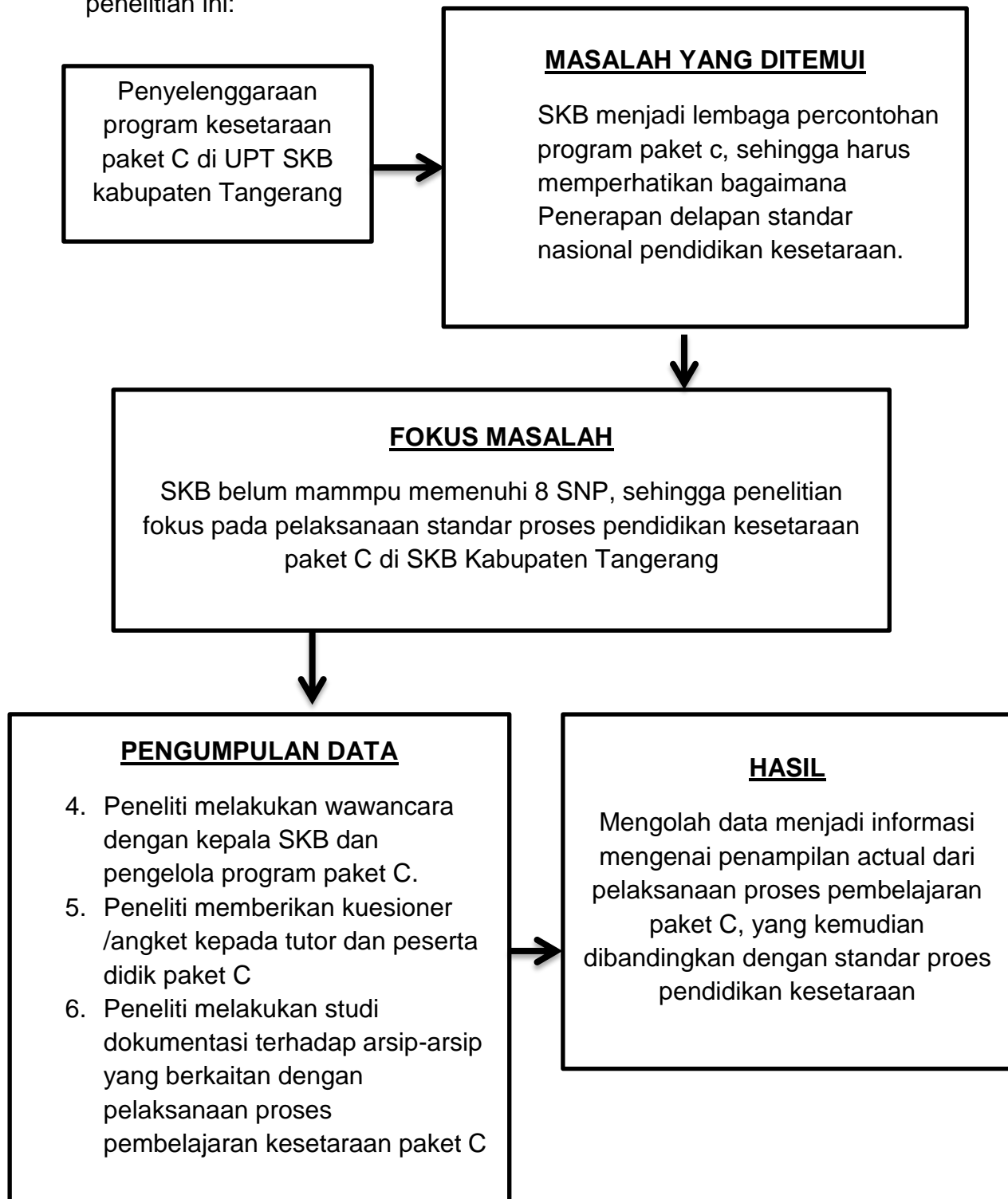
Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi terhadap pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Tangerang. Aspek yang dievaluasi merupakan komponen-komponen dari standar proses pendidikan kesetaraan, yang terdiri dari empat hal, yakni perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

Penelitian evaluasi ini menggunakan model kesenjangan / *Discrepancy Model yang dikembangkan oleh Provus*, yakni menyajikan informasi mengenai kesenjangan antara pelaksanaan standar dengan realita keadaan yang telah terjadi. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program. Proses evaluasi ini dilakukan dengan lima tahap, diantaranya:

- 1) *Design* (rancangan program), yang berisi mengenai kebijakan atau kesepakatan umum yang telah disetujui oleh berbagai pihak.
- 2) *Installation* (program installation), yakni proses untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan yang tidak sesuai dengan standar.
- 3) *Process* (proses program), yaitu proses mengumpulkan data mengenai pelaksanaan yang sesuai dengan standar.
- 4) *Product* (hasil program), yakni mengenai olahan yang berasal dari data instalasi program dengan proses program yang akan menjadi informasi sejauh mana hasil dari pelaksanaan standar proses. Selanjutnya,
- 5) *Comparison* (perbandingan), adalah informasi yang menyajikan perbandingan dari pelaksanaan/produk pelaksanaan standar proses di lapangan dengan kebijakan standar proses pendidikan kesetaraan.

Informasi ini akan digunakan sebagai bahan masukan bagi lembaga satuan nonformal ataupun satuan pendidikan lainnya mengenai pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan, serta sebagai pengembangan pengetahuan bagi pelaksana

program dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan kesetaraan.berikut merupakan alur kerangka befikir dari penelitian ini:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Evaluasi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi empiris mengenai pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Tangerang.

B. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Februari s/d Juni 2015 di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Tangerang, yang terletak di Jalan Aria Wangsakara no. 55 Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang Propinsi Banten

C. Metode Evaluasi

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. penelitian evaluasi adalah proses pengumpulan data seluas-luasnya untuk mengukur keberhasilan program.²⁶ penelitian ini bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya pada kesimpulan

²⁶ Suharismi Arikunto, Penilaian program pendidikan, (Jakarta; Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1998), h.1

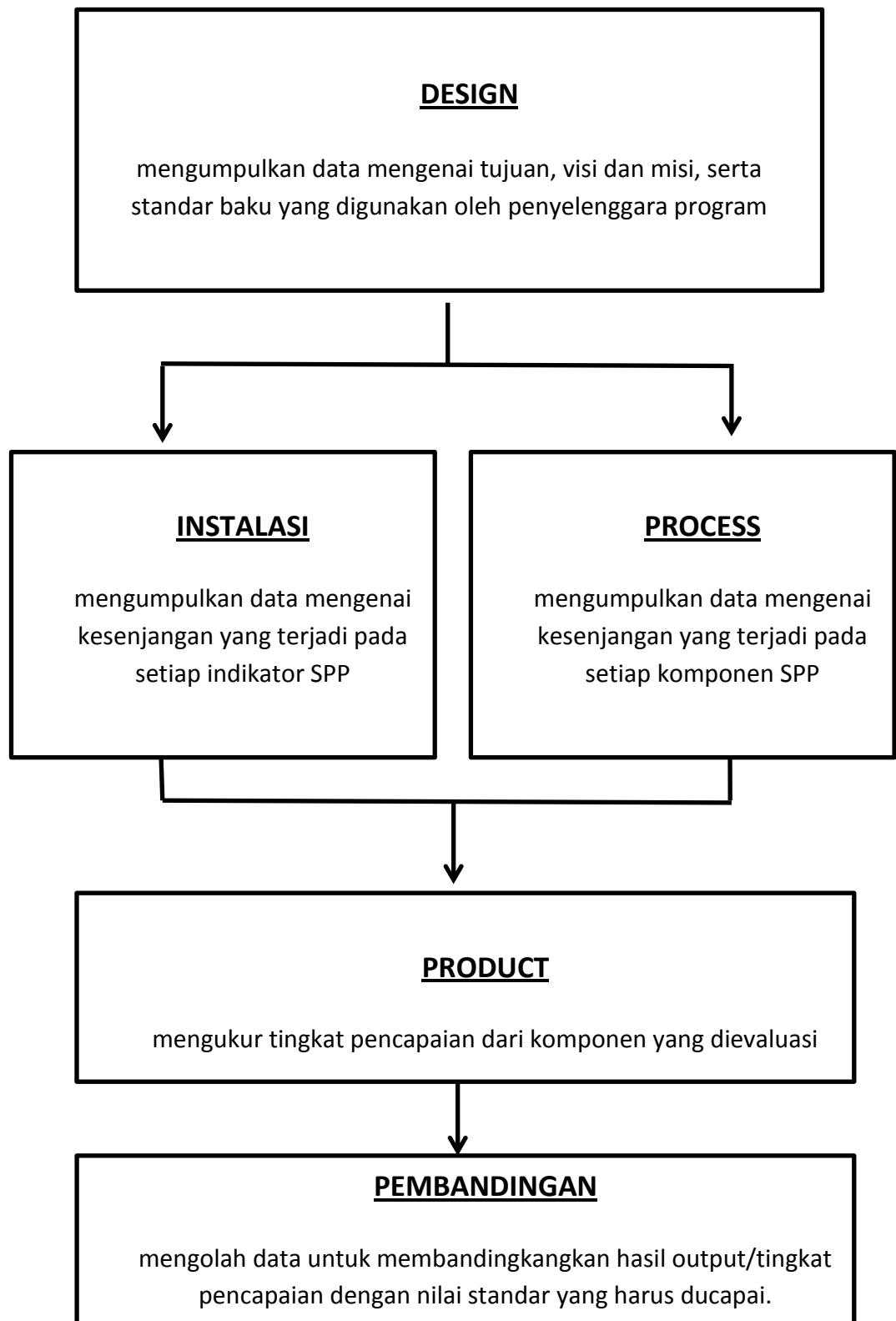
sudah terlaksana baik atau tidaknya, melainkan untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran. Penelitian evaluatif ini sebagai masukan bagi pihak penyelenggara program paket c setara SMA yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Tangerang.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu.²⁷ penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei digunakan dalam evaluasi program dengan maksud menjajagi, mengumpulkan, menggambarkan, dan menerangkan aspek yang dievaluasi.²⁸ metode survei yang digunakan dalam evaluasi ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket, wawancara, dan studi dokumentasi.

Model pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh *Malcolm Provus*, yakni *discrepancy evaluation model* atau disebut juga model evaluasi kesenjangan. evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampiloan aktual dari program. Model kesenjaangan menekankan pada lima tahap, yaitu *design*, *instalasi*, *process*, *produk* dan *comparison*. berikut merupakan desain dari penggunaan model tersebut:

²⁷ Sugiyono, metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2010), h.3

²⁸ Djuju sudjana, evaluasi pendidikan luar sekolah untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia, (bandung: remaja rosdakarya, 2006), h.145



Penelitian evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *judgment sampling* atau yang lebih dikenal dengan *purposive sampling*.

Maman Abdurahman dan Ali Muhidin menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.²⁹

Teknik ini dilakukan dengan cara penarikan sample berdasarkan karakteristik yang ditetapkan sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. informan tersebut diantaranya penanggung jawab SKB, pengelola program kesetaraan paket C, tutor dan peserta didik paket C..

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditempuh dengan cara penyebaran kuesioner, melakukan wawancara serta menggunakan dokumen yang terkait sebagai pelengkap/penunjang informasi. Teknik kuesioner/angket dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal apa saja yang sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran. Penyebaran angket ini

²⁹ Maman Abdurahman dan Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), h.136

diberikan kepada tutor dan peserta didik paket c, yang kemudian datanya dianalisis secara kuantitatif.

Selanjutnya peneliti akan menggunakan teknik wawancara, yang ditunjukkan kepada penanggung jawab SKB Kabupaten Tangerang dengan tujuan untuk memperoleh keterangan-keterangan lebih dalam berkaitan dengan pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan paket c, sampai akhirnya peneliti mendapat gambaran tentang pelaksanaan komponen-komponen standar proses pendidikan kesetaraan. Setelah itu, peneliti akan menganalisis dokumen yang didapat terkait dengan pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan dengan data. data tersebut akan dijadikan informasi dan disajikan secara deskriptif kuantitatif.

Data dan informasi yang menjadi bahan penelitian ini merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder:

- 1) Data primer: merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:
 - a) Angket/Kuesioner

Kuesioner atau yang lebih dikenal dengan angket, digunakan sebagai bentuk dari instrumen pengambilan data. angket disebarkan kepada tutor sebagai pelaksana proses pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 31 butir, serta peserta

didik sebagai penguat kebenaran informasi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 21 butir..

Menurut Sugiyono, ia menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.³⁰

Angket pada penelitian ini menggunakan skala *Guttman*, yang memiliki data jawaban tegas. Pada skala *Guttman* diperoleh dua data baik data interval atau ratio dikotomi (atau dua alternative yang bertentangan).³¹ Sebelum disebarkan kepada responden, angket tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS '16 dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan untuk analisis validitas dan reliabilitas instrument menggunakan SPSS.:³²

- 1) Masukkan data ke dalam program SPSS Data Editor, klik menu *Analyze* dan *scale* dan seterusnya pilih *Reliability Analysis*.
- 2) Pilihlah item-item setiap dimensi variable instrument, masukan ke dalam kotak items, setelah itu klik, *Alpha*, kemudian klik *Statistik* untuk membuka kotak dialog *Reliability*.
- 3) Seterusnya klik *scale* dan *Scale If Item deleted*, setelah itu klik *Continue*.
- 4) Klik *Continue* dan *OK*
- 5) Maka akan muncul keputusan analisis.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung; CV Alfabeta, 2014), h.230

³¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jambi, Gaung Persada Press, 2010, h.83

³² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jambi, Gaung Persada Press, 2010, h.95-97

Pada kolom *Corrected Item-Total Corelation* akan muncul angka yang digunakan sebagai pengukuran valid atau tidaknya instrument, angka tersebut merupakan r hitung. Apabila r hitung lebih besar dari pada r table, maka item soal tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya, sedangkan pengukuran reliable terletak pada angka yang ada pada kolom alpha cronbach. Angket tersebut dikatakan reliabel apabila nilai alpha cronbach melebihi nilai 0,60.

b) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang digunakan untuk menilai keadaan seseorang.³³ Pada teknik ini peneliti menanyakan kepada informan yaitu penanggung jawab dan pengelola program kesetaraan paket C di SKB kabupaten Tangerang mengenai pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan. Sutrisno hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan interview dan juga kuesioner/angket adalah sebagai berikut: ³⁴

1. bahwa subyek/responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

³³ Suharismi Arikunto, prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik. (jakarta:rineka cipta, 2010), h.198

³⁴ *ibid*, h.230

3. bawa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dilakukan secara tatap muka (face to face) dengan jenis pertanyaan terbuka. Pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah penanggung jawab dan pengelola program paket C di SKB Kabupaten Tangerang. Hasilnya kemudian dicatat dan dideskripsikan sebagai informasi penting dalam penelitian.

2) Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi, berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, dokumen resmi, video rekaman, dan foto-foto. Data ini bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam studi evaluasi ini menggunakan metode survei, dengan tiga jenis instrumen yaitu kuesioner/angket, wawancara dan dokumentasi. data-data yang telah terkumpul dalam evaluasi ini ditabulasikan hingga tersaji secara kuantitatif selanjutnya dianalisis

dengan analisis sederhana, yaitu menggunakan distribusi frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan tetap

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria kuantitatif dengan pertimbangan. kriteria ini disusun dengan cara mengukur tingkat interval kelas. semakin rendah tingkat kesenjangan, maka semakin tinggi tingkat pencapaiannya dan sebaliknya. kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rentang Tingkat kesenjangan (%)	Rentang Tingkat Pencapaian (%)	Nilai Tingkat Pencapaian	Keterangan
0 s/d (-15)	85 - 100	5	Sangat Baik
(-16) s/d (-30)	70 - 84	4	Baik
(-31) s/d (-45)	55 - 69	3	Cukup
(-46) s/d (-60)	40 - 54	2	Kurang
\geq (-61)	\leq 39	1	Sangat Kurang

G. Disain Perencanaan Evaluasi

Tahapan dari desain perencanaan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. menetapkan tujuan evaluasi dan rumusan masalah
2. menentukan sampel
3. menentukan model evaluasi
4. menentukan alat pengumpulan data
5. membuat kisi-kisi dan instrumen untuk pengumpulan data
6. membuat jawal kegiatan evaluasi
7. kemudian, mengolah dan menganalisis data yang telah didapat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Tangerang, didirikan pada tahun 1987 yang dibangun di atas lahan sekitar 20.000 m² hibah dari Bupati KDH Tk. II Kabupaten Tangerang .Lokasinya terletak di Jalan Aria Wangsakara no. 55 Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang Propinsi Banten

Institusi ini semula bernama SKB Tigaraksa, sesuai dengan nama kecamatan dimana SKB tersebut berlokasi yaitu Kecamatan Tigaraksa. Oleh karena SKB tersebut milik kabupaten, maka namanya diubah menjadi SKB Kabupaten Tangerang dengan SK Mendikbud RI. No. 023/0/1997.

Otonomi Daerah, berdasarkan keputusan Bupati No. 22 Tahun 2001 tentang pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) SKB Kabupaten Tangerang, yang sekarang berubah nama menjadi UPT SKB Kabupaten Tangerang pada Dinas Pendidikan dengan SK nomor 68 Tahun 2010 Tanggal 22 Desember 2010

UPT SKB Kabupaten Tangerang memiliki visi yakni, “Mewujudkan Program Percotohan dan pelayanan PAUDNI Menuju UPT SKB Menjadi Pusat Sumber Belajar dan Informasi pada tahun 2013/2018”. visi tersebut berusaha diwujudkan melalui misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PTK) PAUDNI Melalui Pendidikan dan Pelatihan
- b. Meningkatkan Pemerataan Pelayanan Program PAUDNI Bagi Kesejahteraan Masyarakat
- c. Memberdayakan Masyarakat Dalam Program PAUDNI, Agar Masyarakat Hidup lebih Sejahtera
- d. Mengembangkan Model dan Modul Pembelajaran sebagai Percontohan Satuan PAUDNI
- e. Menjadikan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai Pusat Sumber Belajar dan Informasi bagi satuan PAUDNI Maupun Masyarakat
- f. Menciptakan Program PAUDNI yang Unggul ditingkat Kabupaten Tangerang.

2. Data Hasil Kuesioner Pada Tutor

Berdasarkan data yang telah diterima oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner/angket kepada seluruh tutor paket C yang berjumlah 16 orang, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kuesioner tutor Item soal 1

Penyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
SKB memiliki dan menyimpan silabus	Ya	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.1 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 16 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak.

Tabel 4.2
Kuesioner tutor Item soal 2

Penyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor membuat dan memiliki RPP	Ya	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.2 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 16 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak.

Tabel 4.3
Kuesioner tutor Item soal 3

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
tutor memberikan metode berbeda pada peserta didik yang lambat dalam memahami materi ajar	Tidak	5	31.2
	Ya	11	100.0
	Total	16	

Berdasarkan pada tabel 4.3 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 11 orang (68,8%) menjawab ya dan 5 orang (31,2%) menjawab tidak.

Tabel 4.4
Kuesioner tutor Item soal 4

Penyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
tutor melatih peserta didik untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis	Tidak	1	6.2
	Ya	15	100.0
	Total	16	

Berdasarkan pada tabel 4.4 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 15 orang (93,8%) menjawab ya dan 1 orang (6,2%) menjawab tidak.

Tabel 4.5
Kuesioner tutor Item soal 5

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
tutor memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan/menanggapi materi yang telah dipelajari	Ya	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.5 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 16 orang (100%) menjawab ya dan 1 orang (0%) menjawab tidak.

Tabel 4.6
Kuesioner tutor Item soal 6

Pertanyaan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
tutor menggunakan media elektronik sebagai alat untuk membantu penyampaian materi ajar	Tidak	11	68.8
	Ya	5	100.0
	Total	16	

Berdasarkan pada tabel 4.6 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 5 orang (31,2%) menjawab ya dan 11 orang (68,8%) menjawab tidak.

Tabel 4.7
Kuesioner tutor Item soal 7

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
SKB mengadakan pembelajaran secara tatap muka	Ya	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.7 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 16 orang (100%) menjawab ya dan 1 orang (0%) menjawab tidak.

Tabel 4.8
Kuesioner tutor Item soal 8

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SKB mengadakan pembelajaran secara tutorial.	Tidak	3	18.8	18.8	18.8
	Ya	13	81.2	81.2	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.8 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 13 orang (81,2%) menjawab ya dan 3 orang (18,8%) menjawab tidak.

Tabel 4.9
Kuesioner tutor Item soal 9

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
rasio buku teks pelajaran yang digunakan oleh peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran	Tidak	6	37.5
	Ya	10	100.0
	Total	16	

Berdasarkan pada tabel 4.9 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 10 orang (62,5%) menjawab ya dan 6 orang (37,5%) menjawab tidak.

Tabel 4.10
Kuesioner tutor item soal 10

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
tutor menggunakan buku referensi lain untuk penunjang pembelajaran	Tidak	1	6.2
	Ya	15	100.0
	Total	16	

Berdasarkan pada tabel 4.10 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 15 orang (93,8%) menjawab ya dan 1 orang (6,2%) menjawab tidak.

Tabel 4.11
Kuesioner tutor item soal 11

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
penempatan tingkat/kelas peserta didik baru dan pindahan disesuaikan dengan hasil rapor/ijazah terakhirnya.	Tidak	1	6.2
	Ya	15	100.0
	Total	16	

Berdasarkan pada tabel 4.11 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 15 orang (93,8%) menjawab ya dan 1 orang (6,2%) menjawab tidak.

Tabel 4.12
Kuesioner tutor item soal 12

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya/pengalaman belajarnya.	Tidak	7	43.8
	Ya	9	100.0
	Total	16	

Berdasarkan pada tabel 4.12 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 9 orang (56,2%) menjawab ya dan 7 orang (43,8%) menjawab tidak.

Tabel 4.13
Kuesioner tutor item soal 13

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
tutor memberikan salam pembuka dan mencatat kehadiran peserta didik pada setiap pembelajaran.	Tidak	4	25.0
	Ya	12	100.0
	Total	16	

Berdasarkan pada tabel 4.13 tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang didapat adalah 12 orang (75,0%) menjawab ya dan 4 orang (25,0%) menjawab tidak.

Tabel 4.14
Kuesioner tutor item soal 14

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
peserta didik diberikan layanan konseling dan konsultasi	Tidak	3	3
	Ya	13	13
	Total	16	16

Berdasarkan pada tabel 4.14 tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang didapat adalah 13 orang (81,2%) menjawab ya dan 3 orang (18,8%) menjawab tidak.

Tabel 4.15
Kuesioner tutor Item soal 15

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
pengelompokan peserta didik paket C pada setiap tingkatannya lebih dari 30 orang	Ya	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.15 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 16 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak.

Tabel 4.16
Kuesioner tutor item soal 16

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
tutor menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya	Tidak	1	6.2
	Ya	15	93.8
	Total	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.16 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 15 orang (93,8%) menjawab ya dan 1 orang (6,2%) menjawab tidak.

Tabel 4.17
Kuesioner tutor item soal 17

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
tutor memberikan kesimpulan materi ajar dan salam penutup sebelum mengakhiri pembelajaran	Tidak	1	6.2
	Ya	15	93.8
	Total	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.17 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 15 orang (93,8%) menjawab ya dan 1 orang (6,2%) menjawab tidak.

Tabel 4.18
Kuesioner tutor Item soal 18

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
tutor memberikan soal remedial kepada peserta didik yang belum memenuhi standar nilai	Ya	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.18 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 16 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak.

Tabel 4.19
Kuesioner tutor Item soal 19

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor memberikan tugas portofolio untuk peserta didik yang dikerjakan di luar jam pembelajaran tatap muka.	Tidak	6	37.5
	Ya	10	62.5
	Total	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.19 prosentase dan grafik gambar diatas. dapat diketahui bahwa 10 orang (62,5%) menjawab ya dan 6 orang (37,5%) menjawab tidak.

Tabel 4.20
Kuesioner tutor Item soal 20

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Penilaian menggunakan test yang dilakukan dalam bentuk tertulis	Ya	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.20 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 16 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak..

Tabel 4.21
Kuesioner tutor Item soal 21

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Penilaian menggunakan test yang dilakukan dalam bentuk lisan	Tidak	2	12.5
	Ya	14	87.5
	Total	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.21 prosentase dan grafik gambar diatas. dapat diketahui bahwa 14 orang (87,5%) menjawab ya dan 2 orang (12,5%) menjawab tidak.

Tabel 4.22
Kuesioner tutor Item soal 22

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
penilaian secara non test dilakukan dengan cara pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, dan penilaian diri	Tidak	9	56.2
	Ya	7	100.0
	Total	16	

Berdasarkan pada tabel 4.22 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 7 orang (43,8%) menjawab ya dan 9 orang (56,2%) menjawab tidak.

Tabel 4.23
Kuesioner tutor Item soal 23

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
pemantauan diadakan secara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi	Tidak	11	68.8
	Ya	5	31.2
	Total	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.23 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 5 orang (31,2%) menjawab ya dan 11 orang (68.8%) menjawab tidak.

Tabel 4.24
Kuesioner tutor Item soal 24

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
penyelenggara program melakukan kegiatan supervisi	Tidak	4	25.0
	Ya	12	75.0
	Total	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.24 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 12 orang (75,0%) menjawab ya dan 4 orang (25,0%) menjawab tidak.

Tabel 4.25
Kuesioner tutor Item soal 25

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
penilik pernah melakukan kegiatan supervisi	Tidak	6	37.5
	Ya	10	62.5
	Total	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.25 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 10 orang (62,5%) menjawab ya dan 6 orang (27,5%) menjawab tidak.

Tabel 4.26
Kuesioner tutor Item soal 26

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan	Tidak	3	18.8
	Ya	13	81.2
	Total	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.26 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 13 orang (81,2%) menjawab ya dan 3 orang (18,8%) menjawab tidak.

Tabel 4.27**Kuesioner tutor Item soal 27**

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
penyelenggara program pernah melakukan kegiatan evaluasi untuk mengidentifikasi kinerja pendidik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik	Tidak	2	12.5
	Ya	14	87.5
	Total	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.27 tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang didapat adalah 14 orang (87,5%) menjawab ya dan 2 orang (12,5%) menjawab tidak.

Tabel 4.28**Kuesioner tutor Item soal 28**

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi dilaporkan kepada pihak pemangku kepentingan/dinas pendidikan	Tidak	2	12.5
	Ya	14	87.5
	Total	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.28 tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang didapat adalah 14 orang (87,5%) menjawab ya dan 2 orang (12,5%) menjawab tidak.

Tabel 4.29
Kuesioner tutor Item soal 29

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
tutor pernah mengikuti pelatihan/penataran untuk pengembangan kompetensinya	Tidak	1	6.2
	Ya	15	93.8
	Total	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.28 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 15 orang (93,8%) menjawab ya dan 1 orang (6,2%) menjawab tidak.

Tabel 4.30
Kuesioner tutor Item soal 30

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor diberikan penghargaan ketika kinerjanya dalam mengajar sudah sesuai dengan SPP.	Tidak	14	87.5
	Ya	2	12.5
	Total	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.30 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 2 orang (12,5%) menjawab ya dan 14 orang (87,5%) menjawab tidak.

Tabel 4.31

Kuesioner tutor Item soal 31

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Turor diberikan teguran ketika kinerjanya dalam mengajar belum sesuai dengan SPP.	Tidak	2	12.5
	Ya	14	87.5
	Total	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.31 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 14 orang (87,5%) menjawab ya dan 2 orang (12,5%) menjawab tidak.

3) Hasil kuesioner pada peserta didik

Pada kuesioner peserta didik dari 21 pertanyaan hasil data yang diperoleh melalui penyebaran kepada peserta didik setara SMA kelas I , II dan III, responden yang dapat ditemui berjumlah 17 orang. Komponen yang ditanyakan yakni pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. hasil prosentasenya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.32**Kuesioner Peserta didik Item soal 1**

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Peserta didik mengikuti pembelajaran secara tatap muka sesuai dengan jadwal	Ya	17	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.32 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 17 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak.

Tabel 4.33**Kuesioner Peserta didik Item soal 2**

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Peserta didik mengikuti kegiatan keterampilan (sablon)/praktek komputer setiap minggunya..	Tidak	2	11.8
	Ya	15	88.2
	Total	17	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.33 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 15 orang (88,2%) menjawab ya dan 2 orang (11,8%) menjawab tidak.

Tabel 4.34**Kuesioner Peserta didik Item soal 3**

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Dalam satu ruangan, pembelajaran diikuti oleh peserta didik \leq 30 orang.	Ya	17	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.34 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 17 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak.

Tabel 4.35**Kuesioner Peserta didik Item soal 4**

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor selalu memberi salam pembuka saat akan memulai pembelajaran.	Ya	17	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.35 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 17 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak.

Tabel 4.36
Kuesioner Peserta didik Item soal 5

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor selalu mencatat kehadiran peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran.	Ya	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.36 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 17 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak.

Tabel 4.37
Kuesioner Peserta didik Item soal 6

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran.	Ya	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.36 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 17 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak..

Tabel 4.38
Kuesioner Peserta didik Item soal 7

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
sebelum memulai pembelajaran, tutor mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi lalu.	Tidak	4	23.5
	Ya	13	76.5
	Total	17	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.38 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 13 orang (76,5%) menjawab ya dan 4 orang (23,5%) menjawab tidak.

Tabel 4.39
Kuesioner Peserta didik Item soal 8

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Buku teks/modul yang digunakan oleh peserta didik pada setiap pelajaran tidak lebih dari satu.	Ya	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.39 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 17 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak.

Tabel 4.40
Kuesioner Peserta didik Item soal 9

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor menggunakan sumber bacaan lain yang relevan untuk penunjang pembelajaran	Tidak	2	11.8
	Ya	15	88.2
	Total	17	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.40 tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang didapat adalah 15 orang (88,2%) menjawab ya dan 2 orang (11,8%) menjawab tidak.

Tabel 4.41
Kuesioner Peserta didik Item soal 10

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Peserta didik diikutsertakan untuk mencari informasi yang seluas-luasnya mengenai materi pembelajaran.	Tidak	3	17.6
	Ya	14	82.4
	Total	17	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.41 tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang didapat adalah 14 orang (82,4%) menjawab ya dan 3 orang (17,6%) menjawab tidak.

Tabel 4.42

Kuesioner Peserta didik Item soal 11

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor selalu memberikan latihan soal setelah dijelaskan mengenai materi pembelajarannya.	Ya	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.42 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 17 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak.

Tabel 4.43

Kuesioner Peserta didik Item soal 12

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor meminta peserta didik untuk membuat rangkuman dari hasil pembelajaran pada hari itu.	Ya	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.43 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 17 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak. Data tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik membuat rangkuman di akhir pembelajaran.

Tabel 4.44
Kuesioner Peserta didik Item soal 13

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor menanyakan kembali materi yang baru saja dipelajari.	Tidak	6	35.3
	Ya	11	64.7
	Total	17	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.44 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 11 orang (64,7%) menjawab ya dan 6 orang (35,3%) menjawab tidak.

Tabel 4.45
Kuesioner Peserta didik Item soal 14

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	Tidak	5	29.4
	Ya	12	70.6
	Total	17	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.45 prosentase dan grafik gambar diatas. dapat diketahui bahwa 12 orang (70,6%) menjawab ya dan 5 orang (29,4%) menjawab tidak.

Tabel 4.46

Kuesioner Peserta didik Item soal 15

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	Ya	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.46 tersebut menunjukan bahwa prosentase yang didapat adalah 17 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak.

Tabel 4.47

Kuesioner Peserta didik Item soal 16

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor memberikan tugas portofolio/tugas mandiri untuk dikerjakan saat bukan jam pembelajaran di kelas.	Ya	16	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.47 tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang didapat adalah 17 orang (100%) menjawab ya dan 0 orang (0%) menjawab tidak.

Tabel 4.48

Kuesioner Peserta didik Item soal 17

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor memberikan kesimpulan isi materi pembelajaran pada hari itu.	Tidak	9	52.9
	Ya	8	47.1
	Total	17	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.48 tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang didapat adalah 8 orang (47,1%) menjawab ya dan 9 orang (52,9%) menjawab tidak.

Tabel 4.49

Kuesioner Peserta didik Item soal 18

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor memberikan penilaian secara test tertulis.	Tidak	8	47.1
	Ya	9	52.9
	Total	17	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.49 tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang didapat adalah 9 orang (52,9%) menjawab ya dan 8 orang (47,1%) menjawab tidak.

Tabel 4.50

Kuesioner Peserta didik Item soal 19

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor memberikan test lisan.	Tidak	7	41.2
	Ya	10	58.8
	Total	17	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.50 tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang didapat adalah 10 orang (58,8%) menjawab ya dan 7 orang (41,2%) menjawab tidak.

Tabel 4.51

Kuesioner Peserta didik Item soal 20

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor memberikan tugas portofolio/tugas mandiri setiap akhir pembelajaran.	Tidak	2	11.8
	Ya	15	88.2
	Total	17	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.51 tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang didapat adalah 15 orang (88,2%) menjawab ya dan 2 orang (11,8%) menjawab tidak.

Tabel 4.52
Kuesioner Peserta didik Item soal 21

Pernyataan	Jawaban	Frequency	Cumulative Percent
Tutor memberikan soal remedial ketika peserta didik tidak mencapai standar nilai.	Tidak	6	35.3
	Ya	11	64.7
	Total	17	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.52 tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang didapat adalah 11 orang (64,7%) menjawab ya dan 6 orang (35,3%) menjawab tidak.

4) Data Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan di SKB Kabupaten Tangerang, pada hari senin 4 Mei 2015. narasumbernya adalah penanggung jawab SKB dan pengelola program paket C, yaitu ibu mimin yang bertugas sebagai Kepala SKB dan ibu Huriah yang bertugas sebagai pengelola program kesetaraan paket C peride 2014/2015. hasil wawancara direkam dan dicatat, kemudian dijabarkan dalam bentuk uraian dibawah ini,

Penyelenggara program di SKB belum memiliki dokumen permendiknas nomor 03 tahun 2008 tentang standar proses pendidikan kesetaraan paket c, yang tersedia adalah dokumen permendiknas tentang standar kompetensi lulusan. walaupun bwlum rweswdua, namun pihak penyelenggara telah melakukan sosialisasi kepada tutor mengenai standar proses pendidikan kesetaraan dalam kegiatan IHT (*In House Training*).

Pada tahap perencanaan, Pamong Belajar terlebih dahulu membuat silabus yang kemudian diterapkan oleh tutor. sebelum membuat silabus, pamong belajar melakukan Identifikasi kebutuhan warga belajar, setelah itu membuat rancangan program yang kemudian disosialisasikan kepada warga setempat. program disusun berdasarkan pertimbangan kebutuhan dan sumber belajar yang tersedia.

Program paket C diselenggarakan untuk kelompok belajar yang membutuhkan pembelajaran setara tingkat SMA. Rencana Program Pembelajaran (RPP) dibuat oleh tutor paket C. penggunaan prinsip-prinsip penyusunan RPP belum sepenuhnya disesuaikan dengan standar, karena tingkat pemahaman setiap tutor berbeda.

Beban belajar dalam pendidikan nonformal dinyatakan bentuk SKK (Ssatuan Kredit Kompetensi), Jumlah SKK yang harus diselesaikan oleh peserta didik paket C di SKB kabupaten Tangerang berbeda pada tiap

tingkatannya. Pada tingkat I memiliki 20 SKK/semester, pada tingkat II memiliki 20 SKK/semester, pada tingkat III memiliki 40 SKK/semester.

Satuan pendidikan memberikan pelayanan penempatan pada peserta didiknya, saat akan menerima peserta didik baru/pindahan, Penyelenggara akan melihat ijazah terakhir dan pengalaman belajarnya, kemudian dilakukan tes uji kelayakan. Hasil tersebut digunakan sebagai pertimbangan penempatan peserta didik baru dan/atau pindahan. Sedangkan bentuk layanan lainnya yang telah disediakan oleh penyelenggara kesetaraan untuk peserta didiknya adalah berupa layanan informasi seperti pembelakuan tata tertib, pembuatan kartu pelajar, dan sebagainya. Namun, layanan pembuatan kartu pelajar pada tahun ini belum diadakan kembali.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, Jumlah peserta didik yang mengikuti program kesetaraan paket C di setiap tingkatannya pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu setara SMA tingkat I ada 15 orang, Setara SMA tingkat II ada 27 orang dan setara SMA tingkat III ada 31 orang.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran, buku penunjang yang sudah digunakan oleh tutor diantaranya buku pengayaan dan pedoman tutor. Sedangkan rasio buku dalam setiap mata pelajaran yang digunakan oleh tutor saat proses pembelajaran yakni 1:1 per mata pelajaran, yang artinya setiap mata pelajaran memiliki 1 buku teks/modul pembelajaran.

Tenaga pendidik/Tutor yang tersedia di SKB belum seluruhnya mengajar sesuai dengan basic pendidikan terakhirnya. Walaupun ada

beberapa yang tidak sesuai dengan pendidikan terakhirnya, namun mereka sudah memiliki pengalaman belajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sebagian besar tutor yang ada di SKB merupakan guru pada sekolah formal,

Peserta didik yang ada di SKB merupakan anak-anak usia sekolah yang mengalami keterbatasan ekonomi maupun permasalahan yang tidak bisa diselesaikan dalam sekolah formal, misalnya anak-anak *drop out* ataupun anak – anak yang merasa terkekang dengan peraturan di sekolah formal.

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, namun tutor berhalangan hadir, maka peserta didik ditugaskan untuk mencari sumber bacaan lain yang ada di perpustakaan. Perpustakaan yang ada di SKB merupakan TBM (Taman Bacaan Masyarakat) yang disediakan untuk warga belajar. Selain itu SKB juga menyediakan 2 unit mobil pintar yang juga berfungsi seperti perpustakaan.

Pembelajaran kesetaraan paket C dilakukan secara tatap muka dengan jumlah pertemuan 5 hari/minggu mulai dari pukul 08.00 s/d 12/00 WIB. Kegiatan secara tatap muka tidak diberi jeda untuk jam beristirahat, dikarenakan peserta didiknya seringkali keluar sekolah walau masih jam pembelajaran. Sedangkan kegiatan pembelajaran secara tutorial dilakukan diluar jam pembelajaran tergantung pada materi dan sesuai dengan jadwal tutor dapat mengadakannya.

Adapun beberapa hambatan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran secara tatap muka, diantaranya kehadiran peserta didik yang tidak menentu dikarenakan faktor kondisi peserta didik yang memang tidak bisa dipaksa untuk disiplin, Serta sarana dan prasarana yang tidak memadai, terutama pada kelas 3 yang jumlah kursinya tidak dapat menampung bila banyak peserta didik yang hadir. Sedangkan secara tutorial yakni jadwal tutor yang padat, sehingga biasanya memanfaatkan waktu libur.

Pelaksanaan pembelajaran pada kesetaraan paket C juga dilakukan secara belajar mandiri, yang dilakukan dengan cara pemberian tugas portofolio/tugas mandiri setiap akhir pertemuan pembelajaran..tugas tersebut dikerjakan diluar jam pembelajaran. hal yang menjadi hambatan dalam kegiatan belajar mandiri, yakni peserta didik jarang mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu, sehingga tutor harus bersabar dan memberi motivasi belajar kembali kepada peserta didik.

Pada tahap penilaian pembelajaran, tutor melakukan penilain hasil belajar peserta didik dengan cara memberi tugas harian, test pada pertengahan dan akhir semester, serta praktek pada mata pelajaran tertentu. bentuk dari pemberian test yang diberikan kepada peserta didik adalah test secara tertulis Selain itu penilaian secara nontest yang diberikan kepada peserta didik adalah dengan cara memberikan soal pengayaan, penilaian sikap dan praktek olah raga maupun sholat.

Tutor memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada setiap akhir pembelajaran. Hasil penilaian akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan rapor. Kemudian tutor menyusun laporan kemajuan hasil belajar yang selanjutnya dilaporkan kepada penyelenggara program.

Pada tahap pengawasan proses pembelajaran pihak yang ikut dalam pemantauan proses pembelajaran diantaranya Kepala bidang PNFI dan penilik yang dilakukan 2 kali dalam setahun. Sedangkan pada kegiatan supervisi, dilakukan oleh pihak dikmen pusat dan penilik PNFI dengan cara melihat hasil dokumentasi dari setiap kegiatan pembelajaran.

program kesetaraan yang telah dilaksanakan selalu dievaluasi dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan program tersebut. penyelenggara mengadakan evaluasi terhadap program yang dijalankan tiap satu kali per bulan. SKB juga mengadakan IHT (*In House Training*) yang dalam salah satu kontent acaranya membahas evaluasi program yang sudah dijalankan. pihak yang terlibat dalam evaluasi adalah Pimpinan lembaga/Kepala SKB dan penyelenggara program kesetaraan paket C. Evaluasi dilakukan dengan cara diskusi dan mengadakan kegiatan IHT. Seluruh tahapan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil belajar dievaluasi oleh pihak tersebut.

Hasil dari kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi yang telah dilaksanakan akan dijadikan sebagai sebagai laporan penyelenggaraan program pembelajaran, kemudian diserahkan kepada pusat dinas pendidikan di kabupaten yang bertanggung jawab dalam pendidikan non formal.

Pada kegiatan tindak lanjut dari kinerja tutor, selama ini penyelenggara tidak membeda-bedakan tutor yang berhasil dengan yang belum dapat memenuhi standar proses pembelajaran. Sehingga tidak ada penghargaan khusus untuk tutor yang dianggap mampu menjalankan pembelajaran sesuai dengan komponen yang ada pada standar proses pendidikan kesetaraan. Namun untuk setiap tutor akan diberikan teguran apabila telah melanggar aturan yang telah disepakati.

Satuan pendidikan memberika kesempatan kepada setiap tutor untuk mengikuti pelatihan, mereka akan diberikan pelatihan secara bergantian. Tutor paket C yang mengikuti pelatihan wajib mensosialisasikan informasi yang didapatnya kepada tutor paket C lainnya. biasanya pelatihan diselenggarakan oleh dinas pendidikan menengah.

B. Pembahasan Hasil Temuan

1. DESIGN

Tahap design merupakan kegiatan pengumpulan data mengenai *design atau* rancangan dari tujuan dan standar yang digunakan. peneliti mencari informasi melalui ada atau tidaknya

dokumen yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan program. tujuan dan standar yang digunakan harus jelas dan sesuai dengan program yang dijalani. Berikut adalah data yang diperoleh berdasarkan temuan dokumen terkait dengan design program paket C.

Tabel 4.53

Daftar ketengkaan dokumen design program

No.	Design	Ketersediaan		Skor
		Ada	Tidak	
1	Visi Program paket C	√	-	1
2	Misi program paket C	√	-	1
3	Tujuan Program paket C	√	-	1
4	Pembentukan stuktur penyelenggara program paket C	√	-	1
5	Dokumen permendikbud No. 03 tahun 2008 tentang SPP	√	-	1
Jumlah				5
Rata – Rata				1

Keterangan skor :

Nilai 1 : bila dokumen ada

Nilai 0 : bila dokumen tidak ada

Berdasarkan data yang diperoleh di SKB Kabupaten Tangerang pada penyelenggaraan program paket C sudah memiliki desain yang jelas. Adanya dokumen tersebut membuktikan bahwa tujuan dan standar dari design program telah dilaksanakan dengan baik oleh penyelenggara program paket C.

2. PERFORMANCE

Kuesioner pada tutor menilai empat komponen diantaranya perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran. sedangkan kuesioner peserta didik: menilai dua komponen yaitu pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. tahap performance menyajikan data mengenai tingkat kesenjangan antara penampilan aktual proses pembelajaran dengan standar proses pendidikan kesetaraan.

a. INSTALASI

Tahap instalasi merupakan tahap yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kesenjangan antara standar dengan penampilan aktual proses pembelajaran. data yang diperoleh melalui kuesioner/angket yang disebarakan kepada Tutor dan Peserta didik paket C.

berikut adalah data yang diperoleh dari kuesioner pada tutor paket C dengan jumlah pertanyaan 31 butir:

Tabel 4.54

Hasil hitung tahap instalasi berdasarkan kuesiner pada tutor

No.	Indikator SPP	No. item pertanyaan	Skor (%)		Tingkat Kesenjangan
			ideal	Real	
Perencanaan proses pembelajaran					
1	Menyusun silabus	1	100	100	0
2	Menyusun RPP	2	100	100	0
3	Memperhatikan	3	100	68.8	-31.2

	perbedaan individu peserta didik				
4	Mengembangkan budaya membaca dan menulis	4	100	93.8	-6.2
5	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut	5	100	100	0
6	Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi	6	100	31.2	-68.8
7	Mengadakan pembelajaran secara tatap muka	7	100	100	0
8	Mengadakan pembelajaran secara tutorial	8	100	81.2	-18.8
9	Mengadakan pembelajaran secara mandiri	19	100	62.5	-37.5
10	Penempatan Peserta didik berdasarkan hasil pendidikan terakhir yang dibuktikan dengan dokumen resmi seperti rapor dan/atau ijazah	11	100	93.8	-6.2
Pelaksanaan proses pembelajaran					
11	Layanan yang diberikan meliputi konsultasi dan konseling	14	100	81.2	-18.8
12	Jumlah rombongan belajar \leq 30 orang	15	100	100	0
13	pendidik yang disediakan sesuai dengan tuntutan mata pelajaran	12	100	56.2	-43.8
14	Rasio buku teks pelajaran dan modul untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran	9	100	62.5	-37.5
15	Pendidik menggunakan buku penunjang	10	100	93.8	-6.2
16	kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran yang berupa pemberian salam	13	100	75.0	-25

	pembuka dan mencatat kehadiran				
17	kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran yang berupa eksplorasi	16	100	93.8	-6.2
18	Kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran yang berupa pemberian salam penutup	17	100	93.8	-6.2
19	Kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran yang berupa pemberian salam penutup	18	100	100	0
Penilaian hasil pembelajaran					
20	Penilaian dilakukan dalam bentuk test tertulis	20	100	100	0
21	Penilaian dilakukan dalam bentuk test lisan	21	100	87.5	-12.5
22	Penilaian nontest dilakukan dalam bentuk penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio	22	100	43.8	-56.2
Pengawasan proses pembelajaran					
23	Pementauan dilaksanakan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi	23	100	31.2	-68.8
24	Supervisi dilaksanakan oleh penyelenggara program.	24	100	75.0	-25
25	Supervisi dilaksanakan oleh penilik.	25	100	62.5	-37.5
26	Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.	26	100	81.2	-18.8
27	Evaluasi dilaksanakan	27	100	87.5	-12.5

	untuk mengidentifikasi kinerja pendidik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik				
28	Hasil pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.	28	100	87.5	-12.5
29	Tindak Lanjut untuk tutor yang sudah berhasil memenuhi standar proses pendidikan kesetaraan diberi penghargaan.	30	100	12.5	-87.5
30	Tindak lanjut untuk tutor yang sudah berhasil memenuhi standar proses pendidikan kesetaraan diberi penghargaan.	31	100	87.5	-12.5
31	Tindak lanjut untuk pengembangan kompetensi dengan cara mengikuti pelatihan atau penataran.	29	100	93.8	-6.2

Data tabel 4.55 menunjukan bahwa menurut kuesioner pada tutor. terdapat:

- a) 17 indikator yang mengalami tingkat kesenjangan sangat rendah dengan nilai rentangan antara 0 s/d (-15)
- b) 5 indikator yang mengalami tingkat kesenjangan rendah dengan nilai rentangan antara (-16) s/d (-30)
- c) 5 indikator yang mengalami tingkat kesenjangan sedang dengan nilai rentangan antara (-31). s/d (-45).

- d) 1 indikator yang mengalami tingkat kesenjangan tinggi dengan nilai rentangan antara (-46).s/d (-60).
- e) 3 indikator yang mengalami tingkat kesenjangan sangat tinggi dengan nilai ≥ 61

Berikut adalah data yang diperoleh dari kuesioner pada peserta didik paket C dengan jumlah pertanyaan 21 butir:

Tabel 4.55

Hasil hitung tahap instalasi berdasarkan kuesiner pada peserta didik

No.	Indikator SPP	No.item pertanyaan	Skor (%)		Tingkat Kesenjangan
			ideal	Real	
Pelaksanaan Proses pembelajaran					
	Jumlah rombongan belajar ≤ 30 orang	3	100	100	0
	Rasio buku teks pelajaran dan modul untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran	8	100	100	0
	Pendidik menggunakan buku penunjang,	9	100	88.2	-11.8
	Pembelajaran secara tatap muka	1	100	88.2	-11.8
	Pembelajaran secara tutorial	2	100	88.2	-11.8
	Pembelajaran secara mandiri	16	100	100	0
	Kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran yang berupa pemberian salam pembuka	4	100	100	0
	Kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran yang	5	100	100	0

	berupa pencatatan kehadiran peserta didik				
	Kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran yang berupa pemberian motivasi kepada peserta didik	6	100	100	0
	Kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran yang berupa refleksi materi pembelajaran sebelumnya	7	100	76.5	-23.5
	Kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran yang berupa eksplorasi	10	100	82.4	-17.6
	Kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran yang berupa elaborasi	11	100	100	0
	Kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran yang berupa konfirmasi	15	100	100	0
	Kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran yang berupa membuat rangkuman	12	100	100	0
	Kegiatan penutup dari pelaksanaan pembelajaran yang berupa penyampaian rencana pembelajaran berikutnya.	14	100	70.6	-29.4
	Kegiatan penutup dari pelaksanaan pembelajaran yang berupa pemberian umpan balik	13	100	64.7	-35.3
	Kegiatan penutup dari pelaksanaan pembelajaran yang	17	100	47.1	-52.9

	berupa refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.				
	Kegiatan penutup dari pelaksanaan pembelajaran yang berupa tindak lanjut hasil belajar	21	100	64.7	-35.3
Penilaian hasil pembelajaran					
	Penilaian dilakukan dalam test tertulis	18	100	100	0
	Penilaian dilakukan dalam test lisan	19	100	58.8	-41.2
	Penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio	20	100	88.2	-11.8

Data tabel 4.56 menunjukan bahwa menurut kuesioner pada tutor. terdapat:

- a) 14 indikator yang mengalami tingkat kesenjangan sangat rendah dengan nilai rentangan antara 0 s/d (-15)
- b) 3 indikator yang mengalami tingkat kesenjangan rendah dengan nilai rentangan antara (-16) s/d (-30)
- c) 2 indikator yang mengalami tingkat kesenjangan sedang dengan nilai rentangan antara (-31). s/d (-45).
- d) 3 indikator yang mengalami tingkat kesenjangan tinggi dengan nilai rentangan antara (-46).s/d (-60).

b. PROCESS

Tahap process merupakan kegiatan evaluasi untuk mengumpulkan data mengenai penampilan aktual dari pelaksanaan standar yang digunakan. berikut adalah hasil data yang telah diperoleh dari kuesioner pada tutor:

Tabel 4.56

Hasil hitung tahap process berdasarkan kuesioner pada tutor

No.	Komponen SPP yang dievaluasi	Jumlah item pertanyaan	Skor Total (%)		Tingkat Kesenjangan
			Ideal	Real	
1	Perencanaan Proses Pembelajaran	11	100	84	-16
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	8	100	92	-8
3	Penilaian Hasil Pembelajaran	3	100	81	-29
4	Pengawasan Proses Pembelajaran	9	100	56	-44

Data pada table 4.56 menunjukan bahwa:

- 1) Komponen perencanaan proses pembelajaran memiliki tingkat kesenjangan rendah karena memiliki nilai (-16)
- 2) Komponen pelaksanaan proses pembelajaran memiliki tingkat kesenjangan sangat rendah karena memiliki nilai (-8)

- 3) Komponen penilaian hasil pebelajaran memiliki tingkat kesenjangan rendah karena memiliki nilai (-29)
- 4) Komponen pengawasan proses pembelajaran memiliki tingkat kesenjangan sedang karena memiliki nilai (-44)

Berikut adalah hasil data yang telah diperoleh dari kuesioner pada peserta didik paket C:

Tabel 4.57

Hasil hitung tahap process berdasarkan kuesioner pada tutor

No.	Komponen SPP yang dievaluasi	Jumlah item pertanyaan	Skor Total (%)		Tingkat Kesenjangan
			Ideal	Real	
1	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	18	100	87	-13
2	Penilaian Hasil Pembelajaran	3	100	82	-18

Data pada table 4.57 menunjukan bahwa:

- 1) Komponen pelaksanaan proses pembelajaran memiliki tingkat kesenjangan sangat rendah karena memiliki nilai (-13).
- 2) Komponen penilaian hasil pebelajaran memiliki tingkat kesenjangan rendah karena memiliki nilai (-18.)

Berikut adalah rata rata perolehan tingkat kesenjangan berdasarkan sumber data dari tutor dan peserta didik paket C:

Tabel 4.57

Hasil hitung rata-rata dari tahap proses

No.	Komponen SPP yang dievaluasi	Sumber data		Rata-Rata
		Tutor	Peserta didik	
1	Perencanaan Proses Pembelajaran	-16		-16
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	-8	-13	-10.5
3	Penilaian Hasil Pembelajaran	-29	-18	-23.5
4	Pengawasan Proses Pembelajaran	-44		-44

Data pada table 4.58 menunjukan bahwa:

- a) Komponen perencanaan proses pembelajaran memiliki tingkat kesenjangan rendah karena memiliki nilai (-16)
- b) Komponen pelaksanaan proses pembelajaran memiliki tingkat kesenjangan sangat rendah karena memiliki nilai (-10,5)
- c) Komponen penilaian hasil pebelajaran memiliki tingkat kesenjangan rendah karena memiliki nilai (-23,5)

- d) Komponen pengawasan proses pembelajaran memiliki tingkat kesenjangan sedang karena memiliki nilai (-44)

3. PRODUCT

Tahap Product merupakan kegiatan evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pencapaian dari pelaksanaan pembelajaran. berikut adalah hasil data yang telah diperoleh:

Tabel 4.59
Hasil hitung tahap product

No.	Komponen SPP yang dievaluasi	Skor Total (%)		Rata-rata	Tingkat Pencapaian				
		Tutor	Peserta Didik		5	4	3	2	1
1	Perencanaan Proses Pembelajaran	84		84		√			
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	92	87	89.5	√				
3	Penilaian Hasil Pembelajaran	81	82	81.5		√			
4	Pengawasan Proses Pembelajaran	56		56			√		

Keterangan Tingkat Pencapaian

- Nilai 1 : ≤ 39% (Sangat Kurang)
 Nilai 2 : 40% – 54% (Kurang)
 Nilai 3 : 55% – 69% (Cukup)
 Nilai 4 : 70% – 84% (Baik)
 Nilai 5 : 85% – 100% (Sangat Baik)

4. COMPARISON

Tahap *comparison* merupakan kegiatan evaluasi untuk membandingkan hasil dari tingkat pencapaian dengan standar yang digunakan. berikut adalah hasil data yang diperoleh:

Tabel 4.60

Hasil hitung tahap perbandingan

No.	Komponen SPP yang dievaluasi	Perbandingan skor	
		Skor standar	Skor pencapaian
1	Perencanaan Proses Pembelajaran	3	4
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	3	5
3	Penilaian Hasil Pembelajaran	3	4
4	Pengawasan Proses Pembelajaran	3	3

Data pada table 4.59 menunjukan bahwa

- 2) Pada komponen perencanaan proses pembelajaran memiliki nilai perebandingan 3 : 4.
- 3) Pada komponen pelaksanaan proses pembelajaran memiliki nilai perebandingan 3 : 5.
- 4) Pada komponen penilaian hasil pembelajaran perencanaan memiliki nilai perebandingan 3 : 4.
- 5) Pada komponen pengawasan proses pembelajaran memiliki nilai perebandingan 3 : 3.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti belum bisa maksimal dalam memaparkan informasi dikaerenakan beberapa keterbatan diantaranya:

1. Penelitian evaluasi ini digunakan untuk mengevaluasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang memiliki delapan komponen, namun penelti membatasi pada satu komponen saja yang dievaluasi yaitu standar proses pendidikan kesetaran.
2. Data mengenai penampilan aktual dari jumlah beban SKK yang dijalankan oleh penyelenggara belum dapat dibuktikan melalui pedoman observas, namun peneliti telah melampirkan data jadwal kegiatan pembelajaran untuk dihitung jumlah jam pembelajarannya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian di lapangan mengenai “studi evaluasi tentang pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan program paket C di SKB Kabupaten Tangerang”, maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Perencanaan proses pembelajaran memiliki tingkat pencapaian dengan nilai 4 (baik) dengan skor rata-rata sebesar 84. Sedangkan tingkat kesenjangannya sebaesar (-10).
2. Pelaksanaan proses pembelajaran memiliki tingkat pencapaian dengan nilai 5 (sangat baik) dengan skor rata-rata sebesar 89.5. Sedangkan tingkat kesenjangannya sebaesar (-10.5).
3. Penilaian hasil pembelajaran memiliki tingkat pencapaian dengan nilai 4 (baik) dengan skor rata-rata sebesar 81.5. Sedangkan tingkat kesenjangannya sebaesar (-23.5).
4. Pengawasan proses pembelajaran memiliki tingkat pencapaian dengan nilai 3 (cukup) dengan skor rata-rata sebesar 56. Sedangkan tingkat kesenjangannya sebaesar (-44).

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian evaluasi yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Tangerang, dapat diketahui bahwa:

- a. Perencanaan proses pembelajaran telah dijalankan dengan baik oleh penyelenggara dengan dibuktikan melalui adanya dokumen resmi seperti, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran telah dijalankan dengan sangat baik oleh penyelenggara dengan dibuktikan melalui pemenuhan syarat pelaksanaan pembelajar, seperti jumlah rombongan belajar dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- c. Penilaian proses pembelajaran telah dijalankan dengan baik oleh penyelenggara dengan dibuktikan melalui adanya rapor hasil belajar. rapor hasil belajar merupakan jumlah nilai dari hasil tes tertulis ataupun lisan yang telah dikerjakan oleh peserta didik..
- d. Pengawasan proses pembelajaran telah dijalankan dengan cukup baik oleh penyelenggara. pihak yang bertanggung jawab terhadap pengawasan proses pembelajaran harus melaksanakan kegiatan pemantauan, evaluasi secara intensif dan

melaporkan hasil kegiatan tersebut kepada pemangku kepentingan. .

C. Saran

saran dari peneliti setelah mengetahui data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penyelenggara Program

dalam hal ini penyelenggara program sudah berusaha dengan baik untuk menjalankan proses pembelajaran agar sesuai dengan standar. pada tenaga pendidik diharapkan lebih sabar lagi, serta berlatih mengembangkan media dan metode belajar agar peserta didik lebih nyaman ketika berlangsungnya proses pembelajaran. sedangkan untuk pengelola program paket C diharapkan dapat mengadakan pemantauan dengan intensif agar program berjalan semakin lebih baik.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

saat pengambilan data, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengenal dengan baik karakteristik responden agar informasi mudah kita dapatkan. peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat membuat instrumen yang lebih baik lagi dengan kalimat yang mudah dipahami, agar saat uji valid pertanyaan/pernyataannya dapat memenuhi semua aspek yang menyangkut standar proses pendidikan kesetaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman dan Ali Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Ahmad, Jamil. "Provus's Discrepacy Evaluation Model", <[Http://Www.Slideshare.Net/Agrosmekad/Provuss-Discrepacy-Evaluation-Model](http://www.slideshare.net/Agrosmekad/Provuss-Discrepacy-Evaluation-Model)> (Diakses Pada Tanggal 11 April 2015 Pukul 11.31 Wib).
- Arikunto, Suharismi dan Cepi Safruddin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharismi. 1998. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hidayat, Rika dan Ujang Rahmat. 2011. *Pendidikan Nonformal Peluang Dan Tantangan di Daerah Perbatasan*. Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal Dan Informal (PP PNFI) Regional 1 Jaya Giri.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Meneri Pendidikan Nasional, Jakarta 15 Januari 2008.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Anan. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta, Fip Press.

Yulaelawati, Ella dkk. 2008. *Acuan Proses Pelaksanaan Dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, Dan Paket C*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Kesetaraan.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kuesioner tutor Item soal 1
Tabel 4.2	Kuesioner tutor Item soal 2
Tabel 4.3	Kuesioner tutor Item soal 3
Tabel 4.4	Kuesioner tutor Item soal 4
Tabel 4.5	Kuesioner tutor Item soal 5
Tabel 4.6	Kuesioner tutor Item soal 6
Tabel 4.7	Kuesioner tutor Item soal 7
Tabel 4.8	Kuesioner tutor Item soal 8
Tabel 4.9	Kuesioner tutor Item soal 9
Tabel 4.10	Kuesioner tutor item soal 10
Tabel 4.11	Kuesioner tutor item soal 11
Tabel 4.12	Kuesioner tutor item soal 12
Tabel 4.13	Kuesioner tutor item soal 13
Tabel 4.14	Kuesioner tutor item soal 14
Tabel 4.15	Kuesioner tutor Item soal 15
Tabel 4.16	Kuesioner tutor item soal 16
Tabel 4.17	Kuesioner tutor item soal 17
Tabel 4.18	Kuesioner tutor Item soal 18
Tabel 4.19	Kuesioner tutor Item soal 19
Tabel 4.20	Kuesioner tutor Item soal 20
Tabel 4.21	Kuesioner tutor Item soal 21
Tabel 4.22	Kuesioner tutor Item soal 22

Tabel 4.23	Kuesioner tutor Item soal 23
Tabel 4.24	Kuesioner tutor Item soal 24
Tabel 4.25	Kuesioner tutor Item soal 25
Tabel 4.26	Kuesioner tutor Item soal 26
Tabel 4.27	Kuesioner tutor Item soal 27
Tabel 4.28	Kuesioner tutor Item soal 28
Tabel 4.29	Kuesioner tutor Item soal 29
Tabel 4.30	Kuesioner tutor Item soal 30
Tabel 4.31	Kuesioner tutor Item soal 31
Tabel 4.32	Kuesioner Peserta didik Item soal 1
Tabel 4.33	Kuesioner Peserta didik Item soal 2
Tabel 4.34	Kuesioner Peserta didik Item soal 3
Tabel 4.35	Kuesioner Peserta didik Item soal 4
Tabel 4.36	Kuesioner Peserta didik Item soal 5
Tabel 4.37	Kuesioner Peserta didik Item soal 6
Tabel 4.38	Kuesioner Peserta didik Item soal 7
Tabel 4.39	Kuesioner Peserta didik Item soal 8
Tabel 4.40	Kuesioner Peserta didik Item soal 9
Tabel 4.40	Kuesioner Peserta didik Item soal 10
Tabel 4.42	Kuesioner Peserta didik Item soal 11
Tabel 4.43	Kuesioner Peserta didik Item soal 12
Tabel 4.44	Kuesioner Peserta didik Item soal 13
Tabel 4.45	Kuesioner Peserta didik Item soal 14

Tabel 4.46	Kuesioner Peserta didik Item soal 15
Tabel 4.47	Kuesioner Peserta didik Item soal 16
Tabel 4.48	Kuesioner Peserta didik Item soal 17
Tabel 4.49	Kuesioner Peserta didik Item soal 18
Tabel 4.50	Kuesioner Peserta didik Item soal 19
Tabel 4.51	Kuesioner Peserta didik Item soal 20
Tabel 4.52	Kuesioner Peserta didik Item soal 21
Tabel 4.53	Daftar ketengkapkan dokumen design program
Tabel 4.54	Hasil hitung tahap instalasi berdasarkan kuesiner pada tutor
Tabel 4.55	Hasil hitung tahap instalasi berdasarkan kuesiner pada peserta didik
Tabel 4.56	Hasil hitung tahap process berdasarkan kuesioner pada tutor
Tabel 4.57	Hasil hitung tahap process berdasarkan kuesioner pada tutor
Tabel 4.57	Hasil hitung rata-rata dari tahap proses
Tabel 4.59	Hasil hitung tahap product
Tabel 4.60	Hasil hitung tahap perbandingan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ikawati Rahayu. dilahirkan di Purwokerto 23 september 1993. anak pertama dari tiga bersaudara yang berasal dari pasangan bapak Muallim dan Ibu Satiyah. pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah TK Adhi Pratiwi lulus pada tahun 1999, melanjutkan ke SDN 1 Pasar Kemis lulus pada tahun 2005. lalu melanjutkan ke SMPN 1 Pasar Kemis lulus pada tahun 2008. selama menempuh pendidikan dari jenjang TK hingga SMP berada di wilayah kabupaten Tangerang. kemudian melanjutkannya ke SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, Jawa Tengah, lulus pada tahun 2011. selanjutnya melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah. sedangkan pada pendidikan nonformal, pernah mengikuti Kursus Bahasa Inggris (tingkat elementary) di lembaga PEC Tangerang pada Agustus 2006 hingga Agustus 2007.

Organisasi yang pernah diikuti yakni Pecinta alam/AMSAPALA (2008-2009) dan English Club (2008-2010) pada jenjang SMA. sedangkan pada jenjang perguruan tinggi yaitu organisasi English Club FIP UNJ (2011/2012) sebagai staff *learning division* dan HMJ PLS UNJ (2011/2012) sebagai staff danus.

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen Studi Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Paket C

No.	Komponen SPP	Aspek yang dievaluasi	Indikator SPP	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Perencanaan Proses Pembelajaran	Disain penyusunan silabus	komponen silabus, memuat: <ul style="list-style-type: none"> - identitas mata pelajaran/tema pelajaran - standar kompetensi - kompetensi dasar - materi pembelajaran - kegiatan pembelajaran - indikator pencapaian kompetensi - penilaian - alokasi waktu 	<ul style="list-style-type: none"> - studi dokumentasi - angket 	Dokumen, Tutor
		Disain penyusunan RPP	Komponen RPP memuat: <ul style="list-style-type: none"> - identitas mata pelajaran - standar kompetensi - kompetensi dasar - indikator pencapaian kompetensi - tujuan pembelajaran - materi ajar - alokasi waktu - metode pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - studi dokumentasi - angket 	Dokumen, Tutor

			<ul style="list-style-type: none"> - kegiatan pembelajaran - sumber belajar - penilaian hasil belajar 		
		Penggunaan Prinsip penyusunan RPP	Memperhatikan perbedaan individu peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Angket - wawancara 	Tutor, Pengelola, Kepala SKB
			Mendorong partisipasi aktif peserta didik		
			Mengembangkan budaya membaca dan menulis		
			Memberikan umpan balik dan tindak lanjut		
			Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi		
		Beban Belajar	Paket C setara kelas X memiliki beban 40 SKK	<ul style="list-style-type: none"> - wawancara 	Pengelola, Kepala SKB
			Paket C setara kelas XI – XII memiliki beban 82 SKK		
		Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran yang wajib diikuti peserta didik yaitu dalam bentuk tatap muka, tutorial dan mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> - amgket - wawancara 	Tutor, Pengelola, Kepala SKB
			Pengaturan kegiatan pembelajaran terdiri dari tatap muka minimal 20%, tutorial minimal 30%, dan mandiri maksimal 50%.		

		Penempatan Peserta Didik	Hasil pendidikan terakhir yang telah dicapai, dibuktikan dengan dokumen resmi seperti rapor dan/atau ijazah	- Angket - wawancara	Tutor, Pengelola, Kepala SKB
		Pelayanan	Layanan yang diberikan meliputi: - konsultasi - konseling	- wawancara	Tutor, Pengelola, Kepala SKB
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Syarat pelaksanaan proses pembelajaran	Jumlah rombongan belajar \leq 30 orang	- Angket - wawancara	Peserta Didik, Tutor, Pengelola, Kepala SKB
			pendidik yang disediakan sesuai dengan tuntutan mata pelajaran		
		Buku teks pelajaran, modul dan sumber belajar	Rasio buku teks pelajaran dan modul untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran	- Angket - wawancara	Peserta Didik, Tutor, Pengelola, Kepala SKB
			Pendidik menggunakan buku penunjang, berupa: - buku panduan pendidik - buku referensi - buku pengayaan - sumber belajar lain yang relevan		
		Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran tatap muka, tutorial dan mandiri mencakup 3 kegiatan, yaitu: - kegiatan pendahuluan	- Angket wawancara	Peserta Didik, Tutor, Pengelola, Kepala SKB

			<ul style="list-style-type: none"> - kegiatan inti - kegiatan penutup 		
3	Penilaian Hasil Belajar	Penilaian menggunakan test	Penilaian dilakukan dalam bentuk <ul style="list-style-type: none"> - test tertulis - test lisan 	<ul style="list-style-type: none"> - Angket - wawancara 	Peserta Didik, Tutor, Pengelola, Kepala SKB
		Penilaian menggunakan nontest	Penilaian dilakukan dalam bentuk: <ul style="list-style-type: none"> - pengamatan kinerja - pengukuran sikap - penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio - penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Angket - wawancara 	Peserta Didik, Tutor, Pengelola, Kepala SKB
4	Pengawasan Proses Pembelajaran	Pemantauan	Pemantauan dilaksanakan: <ul style="list-style-type: none"> - pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran - dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi. - oleh penyelenggara, penilik, dan/atau dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab dengan bidang pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Angket - wawancara 	Peserta Didik, Tutor, Pengelola, Kepala SKB

		Supervisi	<p>Supervisi dilaksanakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar - dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi - oleh penyelenggara program, penilik, dan.atau dinas kabupaten.kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Angket - wawancara 	<p>Peserta Didik, Tutor, Pengelola, Kepala SKB</p>
		Evaluasi	<p>Evaluasi dilaksanakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran - Kesetaraan dan mengidentifikasi kinerja pendidik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Angket - wawancara 	<p>Peserta Didik, Tutor, Pengelola, Kepala SKB</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - dalam memusatkan pada keseluruhan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran. 		
		Pelaporan	Hasil pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.	<ul style="list-style-type: none"> - Angket - wawancara 	Peserta Didik, Tutor, Pengelola, Kepala SKB
		Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> - tutor yang sudah berhasil memenuhi standar proses pendidikan kesetaraan diberi penghargaan. - tutor yang sudah berhasil memenuhi standar proses pendidikan kesetaraan diberi penghargaan. - tutor diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Angket - wawancara 	Peserta Didik, Tutor, Pengelola, Kepala SKB



KUESIONER

Studi evaluasi tentang pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Tangerang

Dalam angket yang saya buat dan diedarkan kepada anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapny, guna menyelesaikan skripsi. Sehubungan dengan maksud tersebut, saya sangat mengaharapkan bantuan anda sebagai sumber informasi:

1. Untuk dapat mengisi dan memberi tanggapan atas pertanyaan yang ada pada angket ini sesuai dengan keadaan pembelajaran pada program kesetaraan paket c.
2. Dalam pengisian jawaban atas pernyataan dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, akan tetapi yang terpenting anda menjawab sesuai dengan kondisi yang ada. data ini semata – mata hanya digunakan sebagai keperluan akademis.
3. Data yang anda isi tidak akan berpengaruh apapun terhadap pekerjaan anda. Kesadaran anda untuk mengisi angket tersebut merupakan bantuan yang sangat penting bagi saya untuk menyelesaikan maksud yang sebenarnya.

Atas perhatian dan kerja sama anda, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian:

1. tulislah identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
2. bacalah pertanyaan/ Pernyataan dalam angket ini secara cermat dan teliti,
3. pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia,
4. setelah memilih salah satu jawaban, mohon disertakan alasan pemilihan sebagai penguat kebenaran jawaban.
5. kemudian periksa kembali jawaban yang ada, agar tidak ada pertanyaan/ pernyataan yang terlewatkan.
6. jawaban anda akan sangat mempengaruhi kesimpulan dari hasil penelitian ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Jabatan :

Tahun Aktif :

NIP :

Pendidikan Terakhir:

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban		Alasan jika iya dan tidak
		Ya	Tidak	
1	Apakah SKB memiliki dan menyimpan dokumen silabus? jika iya, mohon ditunjukkan			
2	Apakah tutor membuat RPP? jika iya, mohon ditunjukkan			
3	Apakah tutor memberikan metode yang berbeda pada peserta didik yang lambat dalam memahami materi ajar?			
4	Apakah tutor melatih peserta didik untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis?			
5	Apakah tutor memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menayakan. menanggapi materi yang telah dipelajari?			
6	Apakah tutor menggunakan media elektronik sebagai alat bantu untuk penyampaian materi ajar?			
7	Apakah SKB mengadakan pembelajaran secara tatap muka?			
8	Apakah SKB mengadakan pembelajaran secara tutorial?			
9	Apakah rasio buku teks pelajaran yang digunakan oleh peserta didik 1;1 per mata pelajaran?			
10	Apakah tutor menggunakan buku referensi lain untuk penunjang pembelajaran?			
11	Apakah penempatan tingkat/kelas peserta didik baru dan pindahan disesuaikan dengan hasil rapor/ijazah terakhirnya?			
12	Apakah tutor mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya / pengalaman belajarnya?			
13	Apakah tutor memberikan salam pembuka dan mencatat kehadiran peserta didik pada setiap pembelajaran?			
14	Apakah peserta didik diberikan layanan konseling dan konsultasi?			

15	Apakah pengelompokan rombongan belajar peserta didik paket C pada setiap tingkatannya lebih dari 30 orang?			
19	Apakah tutor memberikan tugas portofolio untuk peserta didik yang dikerjakan di luar jam pembelajaran tatap muka?			
16	Apakah tutor mengajak peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber			
17	Apakah tutor memberikan kesimpulan isi materi ajar dan salam penutup sebelum mengakhiri pembelajaran?			
18	Apakah tutor memberikan soal remedial kepada peserta didik yang belum memenuhi standar nilai?			
20	Apakah tutor melakukan penilaian secara test yang dilakukan dalam bentuk tertulis?			
21	Apakah tutor melakukan penilaian secara test yang dilakukan dalam bentuk lisan?			
22	Apakah penilaian secara non test dilakukan dengan cara pengukuran sikap dan penilaian hasil karya?			
23	Apakah kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh penyelenggara dengan cara diskusi kelompok terfokus pengamatan, pencatatan perekaman, wawancara dan dokumentasi?			
24	Apakah penyelenggara program pernah melakuakn kegiatan supervisi?			
25	Apakah penilik pernah datang untuk melakukan kegiatan supervisi?			
26	Apakah pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran?			
27	Apakah penyelenggara program			

	pernah melakukan kegiatan evaluasi untuk mengidentifikasi kinerja pendidik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik?			
28	Apakah hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi dilaporkan kepada pihak pemangku kepentingan/dinas pendidikan?			
29	Apakah tutor pernah mengikuti pelatihan/penataran untuk pengembangan kompetensinya?			
30	Apakah Tutor diberikan penghargaan ketika kinerjanya dalam mengajar sudah sesuai dengan SPP?			
31	Apakah Tutor diberikan teguran ketika kinerjanya dalam mengajar belum sesuai dengan SPP?			

Lampiran 3 Kuesioner Peserta Didik

**KUESIONER**

Studi evaluasi tentang pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Tangerang

Petunjuk Pengisian:

1. tuliskan identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
2. bacalah pertanyaan/pernyataan dalam angket ini secara cermat dan teliti,
3. pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia,
4. mohon periksa kembali jawaban yang ada agar tidak ada pertanyaan/pernyataan yang terlewatkan.
5. jawaban anda akan sangat mempengaruhi kesimpulan dari hasil penelitian ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik mengikuti pembelajaran secara tatap muka sesuai dengan jadwal		
2	Peserta didik mengikuti kegiatan keterampilan (sablon)/praktek komputer setiap minggunya.		
3	Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran dalam kelas tidak lebih dari 30 orang?		
4	Tutor selalu memberi salam pembuka saat akan memulai pembelajaran		

5	Tutor selalu mencatat kehadiran peserta didik setiap pertemuan		
6	Tutor memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran.		
7	Sebelum memulai pembelajaran, tutor mengajukan pertanyaan mengenai materi lalu.		
8	Buku teks/modul yang digunakan oleh peserta didik pada setiap mata pelajarannya tidak lebih dari satu?		
9	Tutor menggunakan sumber bacaan lain yang relevan untuk menunjang pembelajaran?		
10	Peserta didik diikutsertakan untuk mencari informasi yang mengenai materi pembelajaran.		
11	Tutor selalu memberikan soal latihan setelah dijelaskan mengenai materinya.		
12	Tutor meminta peserta didik untuk membuat rangkuman dari hasil pembelajaran pada hari itu.		
13	Tutor menanyakan kembali materi yang baru saja dipelajari.		
14	Tutor menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.		
15	Tutor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.		
16	Tutor memberikan tugas portofolio/tugas mandiri untuk dikerjakan saat bukan jam pembelajaran di kelas?		
17	Tutor memberikan kesimpulan isi materi pembelajaran pada hari itu.		
18	Tutor memberikan penilaian secara test tertulis?		
19	Tutor memberikan test lisan?		
20	Apakah tutor memberikan tugas portofolio/tugas mandiri setiap akhir pembelajaran?		
21	Tutor memberikan soal remedial untuk peserta didik yang tidak mencapai standar nilai.		

Lampiran 4

Pedoman Wawancara
“Studi Evaluasi tentang pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan pakey C di SKB Kabupaten Tangerang

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban
Perencanaan proses pembelajaran		
1	Apakah ada dokumen permendiknas nomor 03 tahun 2008 tentang standar proses pendidikan kesetaraan paket c? Bila ada, mohon ditunjukkan?	
2	Bagaimana pemahaman anda mengenai permendiknas nomor 03 tahun 2008?	
3	Siapa sajakah yang ikut terlibat dalam merancang silabus?	
4	Hal-hal apa sajakah yang dilakukan penyelenggara dalam perencanaan pembelajaran?	
5	Apakah komponen-komponen silabus yang sudah tersedia sesuai dengan permendiknas nomor 03 tahun 2008? jika iya, mohon diberikan alasan?	
6	Berdasarkan pertimbangan apa saja satuan pendidikan membuat silabus tersebut?	
7	Bagaimana cara penyelenggara menyusun silabus?	
8	Apakah pendidik merancang rencana pembelajaran? Bila iya, mohon ditunjukkan?	
	Apakah komponen-komponen RPP yang sudah tersedia sesuai dengan permendiknas nomor 03 tahun 2008? jika iya, mohon diberikan alasan?	
9	Apakah tutor sudah menggunakan prinsip-prinsip penyusunan RPP? jika iya, mohon diberikan alasan?	
10	beban belajar dinyatakan bentuk SKK (Ssatuan Kredit Kompetensi), Berapa jumlah SKK yang harus diselesaikan peserta didik di setiap tingkatannya?	
11	Bagaimana cara penyelenggara program	

	kesetaraan menempatkan tingkatan peserta didik baru/pindahan untuk mengikuti pembelajaran?	
12	Apa saja bentuk layanan yang telah disediakan oleh penyelenggara kesetaraan untuk peserta didiknya?	
Pelaksanaan proses pembelajaran		
13	Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti program kesetaraan paket C di setiap tingkatannya?	
14	Selama pelaksanaan proses pembelajaran, buku penunjang apa saja yang sudah digunakan oleh tutor?	
15	Berapa rasio buku dalam setiap mata pelajaran yang digunakan oleh tutor saat proses pembelajaran?	
16	Apakah semua tutor mengajar materi pembelajaran sesuai dengan pendidikan terakhir/pengalaman belajarnya? jika belum, apa yang menjadi hambatannya?	
17	Apakah tutor membiasakan peserta didiknya untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan? jika tidak, mohon diberikan alasannya?	
18	Apakah pembelajaran paket kesetaraan dilakukan secara tatap muka dan tutorial? jika iya, berapa kali dalam seminggu?	
19	Apakah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dan tutorial?	
20	Apakah pembelajaran paket kesetaraan juga dilakukan secara belajar mandiri? jika iya, berapa kali dalam seminggu?	
21	Apakah yang menjadi hambatan dalam kegiatan belajar mandiri?	
22	Berapa lama jam pembelajaran berlangsung pada setiap harinya?	
Penilaian hasil pembelajaran		
23	Bagaimana cara tutor melakukan penilaian hasil belajar peserta didik?	
24	Bagaimana bentuk dari pengujian test yang diberikan kepada peserta didik?	
25	Bagaimana bentuk dari pengujian nontest	

	yang diberikan kepada peserta didik?	
26	Kapan saja tutor memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik?	
27	Apakah tutor menyusun laporan kemajuan hasil belajar? jika iya, bagaimana format laporan tersebut?	
Pengawasan proses pembelajaran		
28	Pihak mana sajakah yang ikut dalam pemantauan proses pembelajaran?	
29	Pada tahap apa saja satuan pendidikan nonformal melakukan pemantauan proses pembelajaran?	
30	Bagaimana cara pemantauan tersebut dilaksanakan?	
31	Pihak mana sajakah yang ikut melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran?	
32	Pada tahap apa saja satuan pendidikan nonformal melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran?	
33	Bagaimana cara supervisi tersebut dilaksanakan?	
34	Apakah program kesetaraan yang telah dilaksanakan pernah dievaluasi? jika iya, apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan evaluasi tersebut?	
35	Siapa saja pihak yang sudah terlibat dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran?	
36	Bagaimanakah cara pihak tersebut melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran?	
37	Pada tahap apa saja evaluasi itu dilaksanakan?	
38	Jika kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi telah dilaksanakan, apakah satuan pendidikan akan menjadikannya sebagai laporan perkembangan program?	
39	Pihak mana saja yang harus mendapatkan laporan dari kegiatan pembelajaran kesetaraan paket C?	
40	Bagaimana cara satuan pendidikan memberikan tindak lanjut kepada tutor yang sudah dianggap mampu melaksanakan	

	standar proses dengan baik?	
41	Bagaimana cara satuan pendidikan memberikan tindak lanjut kepada tutor dianggap belum mampu melaksanakan standar proses?	
42	Apa yang akan dilakukan satuan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan tutor dalam memberikan pembelajaran kepada eserta didik?	

Lampiran 5

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada peserta didik**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	19	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	36

Berdasarkan *output* diatas, diketahui bahwa koefisien reliabilitas alpha menunjukkan angka 0,903, yang berarti bahwa instrument tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r _{tabel}	Keterangan
item1	23.74	54.094	.227	.903	0.433	Tidak Valid
item2	23.74	54.094	.227	.903	0.433	Tidak Valid
item3	23.84	51.585	.567	.898	0.433	Valid
item4	23.89	52.099	.450	.900	0.433	Valid
item5	23.89	52.544	.381	.901	0.433	Tidak Valid
item6	24.16	51.140	.524	.899	0.433	Valid
item7	23.95	52.386	.381	.902	0.433	Tidak Valid
item8	24.00	49.889	.730	.895	0.433	Valid
item9	24.05	50.830	.575	.898	0.433	Valid
item10	24.00	51.333	.516	.899	0.433	Valid
item11	23.89	52.877	.329	.902	0.433	Tidak Valid
item12	23.79	53.175	.353	.902	0.433	Tidak Valid
item13	23.74	55.982	-.177	.907	0.433	Tidak Valid
item14	23.89	51.099	.609	.898	0.433	Valid
item15	23.74	52.982	.471	.900	0.433	Valid
item16	23.84	51.696	.560	.899	0.433	Valid
item17	23.84	51.696	.560	.899	0.433	Valid
item18	23.84	51.696	.560	.899	0.433	Valid
item19	23.89	52.099	.450	.900	0.433	Valid
item20	24.00	50.444	.647	.897	0.433	Valid

item21	23.95	50.942	.598	.898	0.433	Valid
item22	23.74	53.427	.373	.902	0.433	Tidak Valid
item23	23.89	50.988	.627	.898	0.433	Valid
item24	23.79	52.731	.436	.901	0.433	Valid
item25	23.95	50.497	.666	.897	0.433	Valid
item26	24.11	50.655	.593	.898	0.433	Valid
item27	24.53	55.041	.022	.905	0.433	Tidak Valid
item28	24.42	57.035	-.311	.911	0.433	Tidak Valid
item29	23.79	53.064	.374	.901	0.433	Tidak Valid
item30	23.74	54.316	.179	.904	0.433	Tidak Valid
item31	24.42	55.368	-.048	.907	0.433	Tidak Valid
item32	23.79	53.509	.291	.903	0.433	Tidak Valid
item33	24.00	51.222	.533	.899	0.433	Valid
item34	24.21	52.509	.337	.902	0.433	Tidak Valid
item35	24.11	50.211	.656	.897	0.433	Valid
item36	23.95	49.830	.769	.895	0.433	Valid

Data *item-total statistic* menunjukkan bahwa dari 36 item soal yang ada hanya 21 item soal yang dikatakan valid.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24.63	55.246	7.433	36

Lampiran 6

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada peserta didik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	19	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	36

Berdasarkan *output* diatas, diketahui bahwa koefesien reliabilitas alpha menunjukkan angka 0,903, yang berarti bahwa instrument tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r _{tabel}	Keterangan
item1	23.74	54.094	.227	.903	0.433	Tidak Valid
item2	23.74	54.094	.227	.903	0.433	Tidak Valid
item3	23.84	51.585	.567	.898	0.433	Valid
item4	23.89	52.099	.450	.900	0.433	Valid
item5	23.89	52.544	.381	.901	0.433	Tidak Valid
item6	24.16	51.140	.524	.899	0.433	Valid
item7	23.95	52.386	.381	.902	0.433	Tidak Valid
item8	24.00	49.889	.730	.895	0.433	Valid
item9	24.05	50.830	.575	.898	0.433	Valid
item10	24.00	51.333	.516	.899	0.433	Valid
item11	23.89	52.877	.329	.902	0.433	Tidak Valid
item12	23.79	53.175	.353	.902	0.433	Tidak Valid
item13	23.74	55.982	-.177	.907	0.433	Tidak Valid
item14	23.89	51.099	.609	.898	0.433	Valid
item15	23.74	52.982	.471	.900	0.433	Valid
item16	23.84	51.696	.560	.899	0.433	Valid
item17	23.84	51.696	.560	.899	0.433	Valid
item18	23.84	51.696	.560	.899	0.433	Valid
item19	23.89	52.099	.450	.900	0.433	Valid
item20	24.00	50.444	.647	.897	0.433	Valid

item21	23.95	50.942	.598	.898	0.433	Valid
item22	23.74	53.427	.373	.902	0.433	Tidak Valid
item23	23.89	50.988	.627	.898	0.433	Valid
item24	23.79	52.731	.436	.901	0.433	Valid
item25	23.95	50.497	.666	.897	0.433	Valid
item26	24.11	50.655	.593	.898	0.433	Valid
item27	24.53	55.041	.022	.905	0.433	Tidak Valid
item28	24.42	57.035	-.311	.911	0.433	Tidak Valid
item29	23.79	53.064	.374	.901	0.433	Tidak Valid
item30	23.74	54.316	.179	.904	0.433	Tidak Valid
item31	24.42	55.368	-.048	.907	0.433	Tidak Valid
item32	23.79	53.509	.291	.903	0.433	Tidak Valid
item33	24.00	51.222	.533	.899	0.433	Valid
item34	24.21	52.509	.337	.902	0.433	Tidak Valid
item35	24.11	50.211	.656	.897	0.433	Valid
item36	23.95	49.830	.769	.895	0.433	Valid

Data *item-total statistic* menunjukkan bahwa dari 36 item soal yang ada hanya 21 item soal yang dikatakan valid.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24.63	55.246	7.433	36

Lampiran 7

Hitungan manual hasil uji validitas dan reliabilitas

No.Resp	X	Y	x ²	y ²	XY
1	1	27	1	729	27
2	1	25	1	625	25
3	1	21	1	441	21
4	1	32	1	1024	32
5	1	33	1	1089	33
6	1	28	1	784	28
7	1	30	1	900	30
8	1	32	1	1024	32
9	0	23	0	529	0
10	1	25	1	625	25
11	1	33	1	1089	33
12	1	29	1	841	29
13	1	20	1	400	20
14	1	33	1	1089	33
15	0	18	0	324	0
16	0	8	0	64	0
17	1	24	1	576	24
18	0	15	0	225	0
19	1	12	1	144	12
jumlah	15	468	15	12522	404

Analisis Uji Validitas Kuesioner Peserta Didik
Item soal nomor 3

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\{(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \\
 &= \frac{7656 - 7020}{\sqrt{(60)(18894)}} \\
 &= \frac{636}{\sqrt{1133640}} \\
 &= 0,567
 \end{aligned}$$

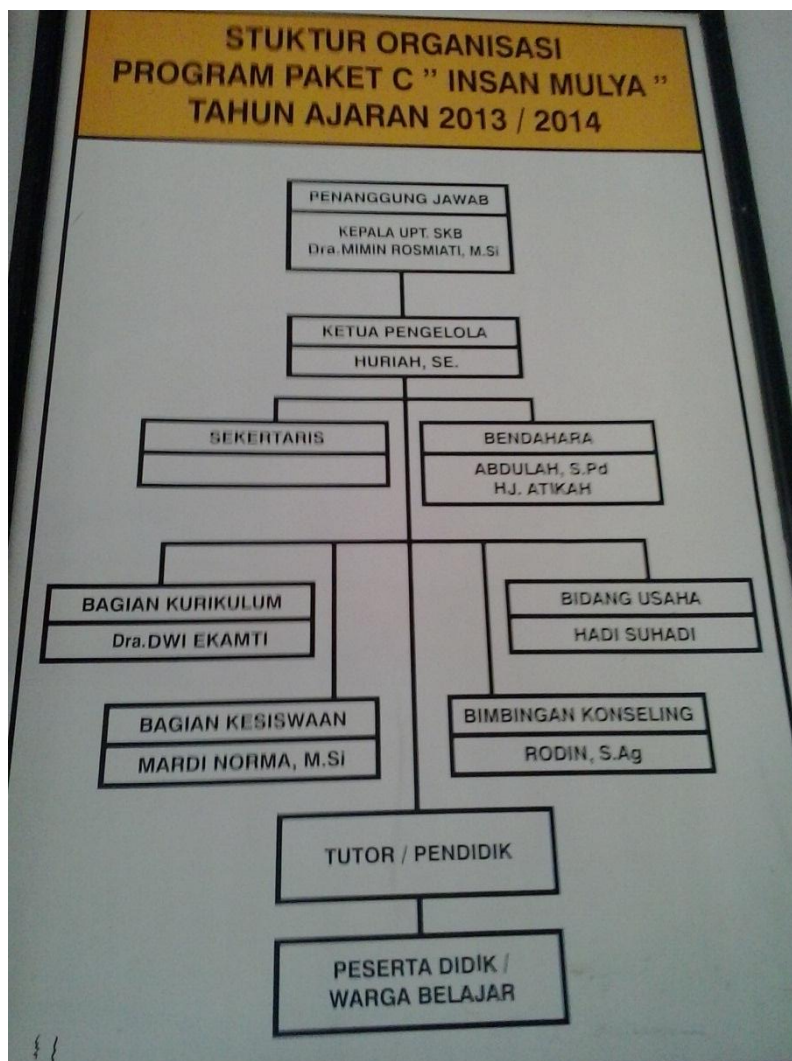
item soal butir 3 dinyatakan **Valid**,
karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,567 > 0,433$

Lampiran 8

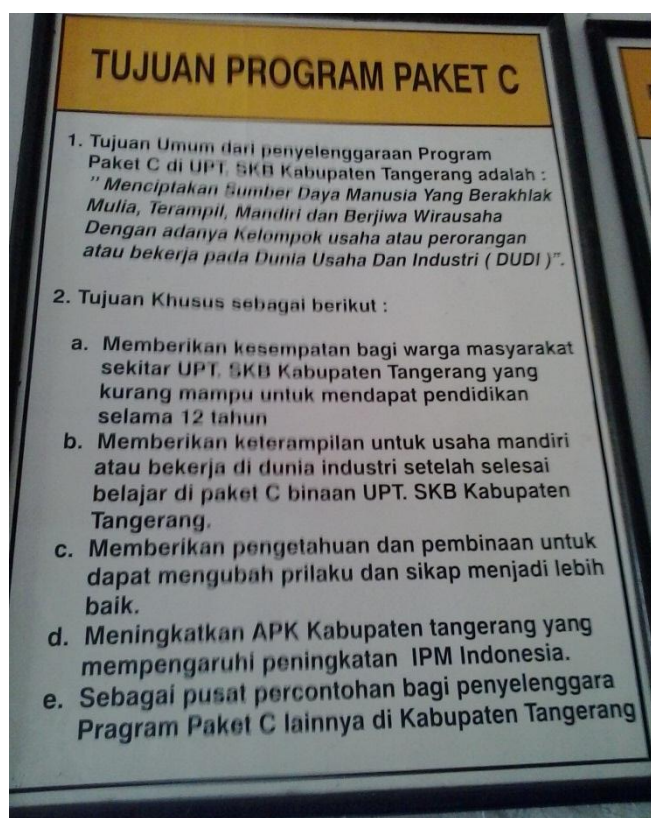
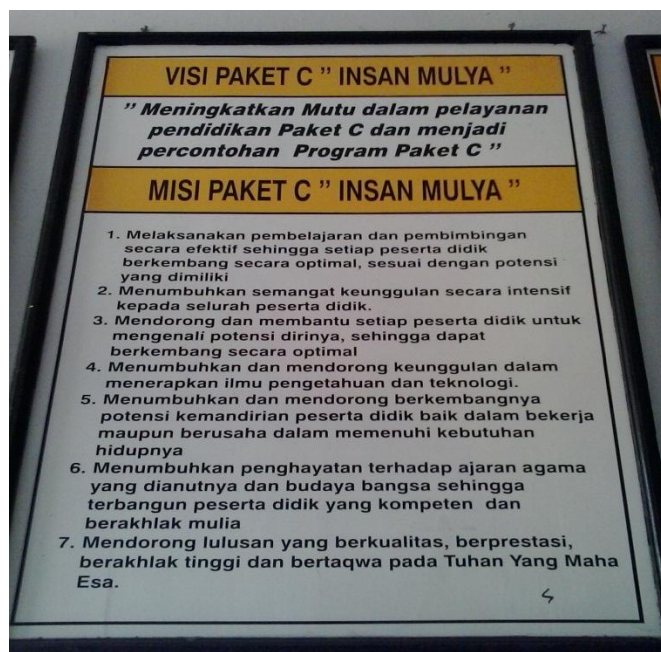
Dokumentasi

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

a. papan struktur penyelenggara program paket C



b. papan visi, misi dan tujuan program kesetaraan paket C

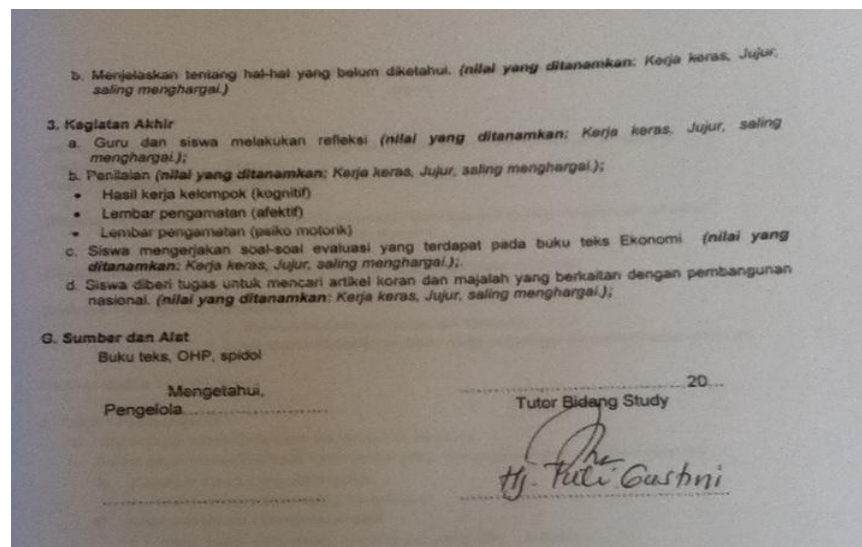


c. dokumen silabus dan RPP

SILABUS									
Mata Pelajaran Kelas/Program Semester Standar Kompetensi		Sosiologi XII/Umum Sosial 1 (satu) Memahami dampak perubahan sosial							
No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok/ pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Waktu	Sumber/bahan/ alat
					Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
1.1.	Menjelaskan proses perubahan sosial di masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perubahan sosial. Memberikan contoh faktor pendorong Perubahan Sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Menggal informasi dari berbagai sumber belajar/pengamatan di lapangan tentang berbagai perubahan sosial/budaya. Secara individu mencari contoh kasus di masyarakat tentang perubahan sosial. Secara klasikal mengolngian bentuk-bentuk perubahan sosial sesuai kasus yang diperoleh dari masyarakat. Menggal secara individu mencari contoh kasus tentang faktor pendorong perubahan sosial. Secara klasikal menguraikan tentang faktor pendorong perubahan sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> Test bericara dan tertulis Portofolio Performance Penugasan Ulangan Blok 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok Tugas Individu Tugas kelompok Tugas Individu Pilihan ganda dan uraian 	<ul style="list-style-type: none"> Disukai kasus perubahan sosial dalam buku halaman 10. Buatlah sebuah karangan tentang perubahan sosial dalam masyarakat tempat tinggalmu! Potretlah perubahan sosial yang ada di sekitar lingkunganmu kemudia fotonya dipajangn dalam pameran kelas. Buatlah kliping tentang faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat tempat tinggalmu! 	8 x 45	<ul style="list-style-type: none"> Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XII Kun Maryati dan Juju Suryawati (ESIS) Artikel, gambar, dari berbagai media massa Kamus Sosiologi Koran, majalah, TV, internet.

11. Buku Guru Sosiologi SMA Kelas XII - Kun Maryati dan Juju Suryawati - Esis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama Lembaga	UPT Sanggar Kegiatan Belajar Dinas Pendidikan Kab. Tangerang
Mata Pelajaran	- Ekonomi
Kelas / Semester	- XI (sebelas) / 1
Standar Kompetensi	- 1. Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi
Kompetensi Dasar	- 1.2 Mendeskripsikan tujuan pembangunan ekonomi
Indikator Pencapaian Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian pembangunan ekonomi. Menilai kondisi perekonomian Indonesia dan menjelaskan tujuan pembangunan ekonomi di Indonesia. Mengidentifikasi permasalahan pembangunan ekonomi di Indonesia. Mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan pembangunan ekonomi Indonesia.
Alokasi Waktu	- 4 x 45 menit
A. Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan pengertian pembangunan ekonomi. Siswa dapat menilai kondisi perekonomian Indonesia dan menjelaskan tujuan pembangunan ekonomi di Indonesia. Siswa dapat mengidentifikasi permasalahan pembangunan ekonomi di Indonesia. Siswa dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan pembangunan ekonomi Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> ⊙ Karakter siswa yang diharapkan : <ul style="list-style-type: none"> = Kerja keras, Jujur, saling menghargai. ⊙ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif : <ul style="list-style-type: none"> = Kerja keras, jujur, saling menghargai orang lain, . inovatif, 	
B. Materi Pokok	
Pembangunan ekonomi	
C. Uraian Materi	
<ol style="list-style-type: none"> Pengertian pembangunan ekonomi Pengertian dan tujuan pembangunan nasional Pola dan tahapan pembangunan nasional Keberhasilan dan kegagalan pembangunan ekonomi Indonesia 	
D. Pendekatan	
Kontekstual	
E. Metode Pembelajaran	



2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. modul dan sumber belajar





b. kegiatan pembelajaran



3. Penilaian Proses Pembelajaran

a. nilai rata-rata UNPK

5. Penilaian
 Hasil Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) dan Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK) tahun pelajaran 2013/2014 sebagai berikut:
 Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan
 Nilai rata-rata UNPK per mata pelajaran yang diperoleh peserta didik sebagai berikut:

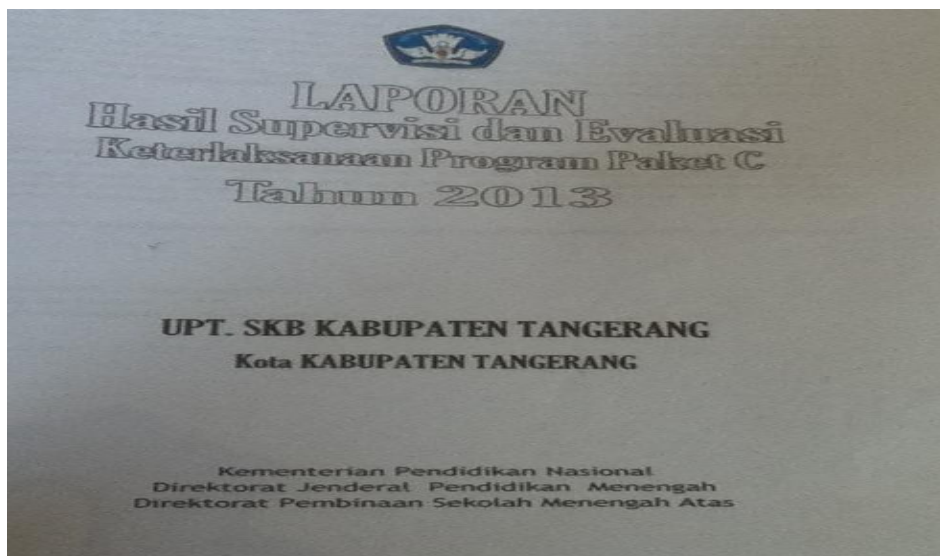
No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata UNPK IPA	Nilai Rata-Rata UNPK IPS
1.	Pkn	0	5,59
2.	Bahasa Indonesia	0	6,38
3.	Bahasa Inggris	0	5,65
4.	Matematika	0	7,74
5.	Fisika	0	0
6.	Kimia	0	0
7.	Biologi	0	0
8.	Ekonomi	0	5,36
9.	Sosiologi	0	5,46
10.	Geografi	0	5,47

Sedangkan tingkat kelulusan UNPK selama tiga tahun terakhir adalah 100% dengan rincian sebagai berikut:

Program	Peserta	Lulus
1. IPA	0	0
2. IPS	23	23
Jumlah	23	23

Laporan Supervisi Katerafakanan Penyelenggaraan Paket C

4. Pengawasan Proses Pembelajaran
a. dokumen pelaporan



B. Keterlaksanaan Paket C
Keterlaksanaan Paket C secara total :

a. Nilai kumulatif sebesar 3.46, dengan kategori PEMANTAPAN
b. Nilai dan kategori per komponen sebagai berikut :

No.	Komponen	Skor Mak.	Skor tiap Kemp.	Kategori
1.	Standar Isi	4.00	4.00	SIAP
2.	Standar Kompetensi Lulusan	4.00	2.80	PEMANTAPAN
3.	Standar Proses	4.00	3.00	PEMANTAPAN
4.	Standar Pendidik dan Tendik	4.00	3.43	PEMANTAPAN
5.	Standar Sarana dan Prasarana	4.00	3.83	SIAP
6.	Standar Pengelolaan	4.00	3.72	SIAP
7.	Standar Pembiayaan	4.00	3.50	PEMANTAPAN
8.	Standar Penilaian Pendidikan	4.00	3.43	PEMANTAPAN
Umum (Grand Summary)			3.46	PEMANTAPAN

c. Perolehan nilai per komponen dibandingkan supervisi tahun 2013/2014 sebagai berikut :

NO.	KOMPONEN DAN ASPEK	JAM L. IN	TAHUN				KETERANGAN
			2013/2014		2014/2015		
			HSL	RT2	HSL	RT2	
1	Standar Isi	5					
1.1	Pendukung dokumen KTSP	3	9.00	3.00	12.00	12.00	Naik
1.2	Dokumen Silabus	2	7.00	3.50	8.00	8.00	Naik
2	Standar Kompetensi Lulusan	5					
2.1	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) :	2	3.00	1.50	6.00	6.00	Naik
2.2	Kriteria Ketuntasan	3	10.00	3.33	8.00	8.00	Turun
3	Standar Proses	13					
3.1	Perencanaan pembelajaran	4	7.00	1.75	11.00	11.00	Naik
3.2	Pelaksanaan proses pembelajaran	4	15.00	3.75	16.00	16.00	Naik
3.3	Pengawasan proses pembelajaran	3	8.00	2.67	4.00	4.00	Turun
3.4	Evaluasi	2	4.00	2.00	8.00	8.00	Naik
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	7					
4.1	Tenaga Pendidik	4	10.00	2.50	12.00	12.00	Naik
4.2	Tenaga kependidikan	3	12.00	4.00	12.00	12.00	Tetap

Laporan Supervisi Keterlaksanaan Penyelenggaraan Paket C

Lampiran 9

Beban SKK (Satuan Kredit Kompetensi)

satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam tatap muka atau 2 jam tutorial atau 2 jam mandiri. satu jam tatap muka yang dimaksud adalah satu jam pembelajaran yaitu sama dengan 45 menit. berikut adalah hasil data yang diperoleh berdasarkan jadwal pembelajaran yang dilaksanakan oleh kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Tangerang;

1. Jadwal Pelajaran tingkat V derajat mahir I setara kelas X

Waktu	senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.30-08.15	Penjaskes	Fisika	Kep. Prof	Sejarah	Komputer
08.15-09.00		Biologi	kimia	Seni	
09.00-09.45	sosiologi	PKN	B,inggris	ekonomi	Pramuka
09.45-10.30					
10.30-10.45	istirahat				
10.45-11.30	b.Indonesia	PAI	MTK	Geografi	
11.30-12.15					

Berdasarkan jadwal pelajaran diatas, maka diperoleh data beban SKK sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Beban SKK			Jumlah SKK
		Tatap Muka	Tutorial	Mandiri	
1	Penjaskes	-	1	-	1
2	B.inggris	2	-	-	2
3	B.indonesia	2	-	-	2
4	Fisika	1	-	-	1
5	Biologi	1	-	-	1
6	Kimia	1	-	-	1

7	Matematika	2	-	-	2
8	PKN	2	-	-	2
9	PAI	2	-	-	2
10	Sosiologi	2	-	-	2
11	Sejarah	2	-	-	2
12	Ekonomi	2	-	-	2
13	Geografi	2	-	-	2
14	Komputer	-	1	-	1
15	Pramuka	-	1	-	1
16	Kepribadian Profesional	-	1	-	1
17	Seni	1	-	-	1
Total SKK		22	4	-	26

2. Jadwal Pelajaran tingkat VI derajat mahir I setara kelas XI

Waktu	senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.30-08.15	B.indonesia	PKN	B.Ingggris	ekonomi	Sablon
08.15-09.00					
09.00-09.45	Penjaskes	PAI	Sejarah	Geografi	Pramuka
09.45-10.30					
10.30-10.45	Istirahat				
10.45-11.30	Sosiologi	MTK	Kep. prof	Komputer	
11.30-12.15			Seni		

Berdasarkan jadwal pelajaran diatas, maka diperoleh data beban SKK sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Beban SKK			Jumlah SKK
		Tatap Muka	Tutorial	Mandiri	
1	Penjaskes	-	1	-	1
2	B.inggris	2	-	-	2
3	B.indonesia	2	-	-	2
4	Fisika	-	-	-	-
5	Biologi	-	-	-	-
6	Kimia	-	-	-	-
7	Matematika	2	-	-	2
8	PKN	2	-	-	2

9	PAI	2	-	-	2
10	Sosiologi	2	-	-	2
11	Sejarah	2	-	-	2
12	Ekonomi	2	-	-	2
13	Geografi	2	-	-	2
14	Komputer	-	1	-	1
15	Pramuka	-	1	-	1
16	Kepribadian Profesional	-	1	-	1
17	Seni	1	-	-	1
Total SKK		19	4	-	23

3. Jadwal Pelajaran tingkat VI derajat mahir I setara kelas XII

Waktu	senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.30-08.15	Sosiologi	PAI	Sejarah	Geografi	Tata Boga
08.15-09.00					
09.00-09.45	B.indonesia	MTK	Kep. Prof seni	komputer	Pramuka
09.45-10.30					
10.30-10.45	Istirahat				
10.45-11.30	Penjaskes	PKN	B.Inggris	Ekonomi	
11.30-12.15					

Berdasarkan jadwal pelajaran diatas, maka diperoleh data beban SKK sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Beban SKK			Jumlah SKK
		Tatap Muka	Tutorial	Mandiri	
1	Penjaskes	-	1	-	1
2	B.inggris	2	-	-	2
3	B.indonesia	2	-	-	2
4	Fisika	-	-	-	1
5	Biologi	-	-	-	1
6	Kimia	-	-	-	1
7	Matematika	2	-	-	2
8	PKN	2	-	-	2
9	PAI	2	-	-	2

10	Sosiologi	2	-	-	2
11	Sejarah	2	-	-	2
12	Ekonomi	2	-	-	2
13	Geografi	2	-	-	2
14	Komputer	-	1	-	1
15	Pramuka	-	1	-	1
16	Kepribadian Profesional	-	1	-	1
17	Seni	1	-	-	1
18	Tata Boga	-	1	-	1
Total SKK		19	5	-	24